

Dari Penulis Buku Laris
"INVESTING IS EASY"

R A H A S I A ANALISIS FUNDAMENTAL S A H A M



BONUS
DVD + CD
PANDUAN ANALISIS
FUNDAMENTAL
SENILAI
Rp300.000,-

RAYMOND BUDIMAN

RAHASIA
ANALISIS FUNDAMENTAL
SAHAM

Digital Publishing/KG-1/1MC

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

RAHASIA
ANALISIS FUNDAMENTAL
SAHAM

Raymond Budiman

PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO



Rahasia Analisis Fundamental Saham

Ditulis oleh Raymond Budiman

© 2018 Raymond Budiman

Editor: Aninta Mamoedi (aninta@elexmedia.id)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia-Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

718061516

978-602-04-8438-9

e-ISBN: 978-602-04-9422-7

Digital Publishing/KG-1/1MC

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

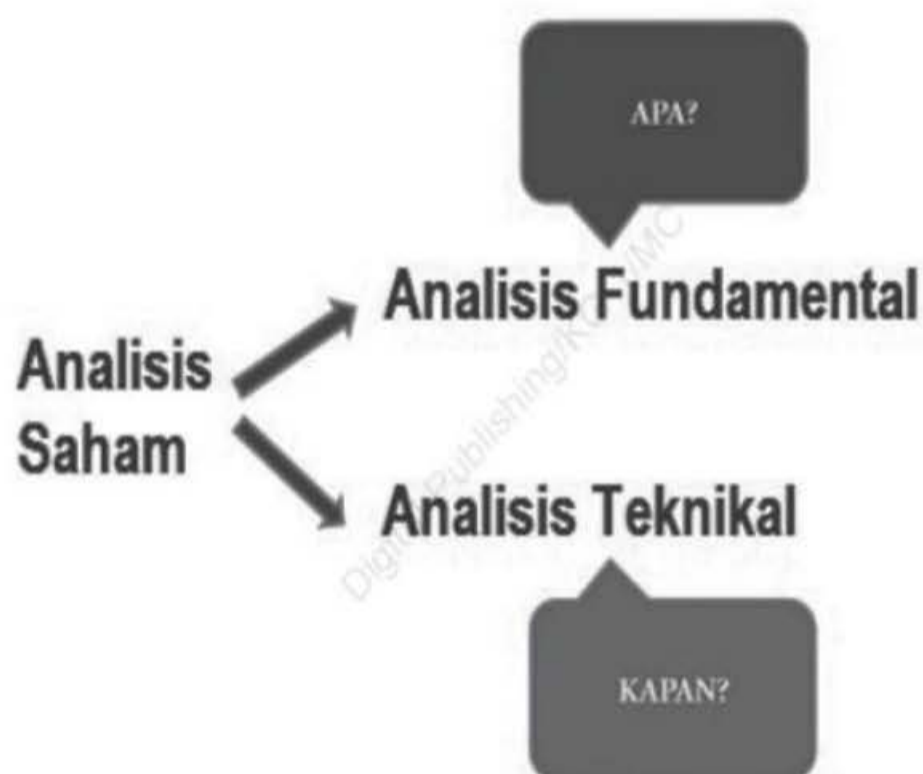
Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	vi
RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM	viii
Bagian I	1
Rahasia Memahami Laporan Keuangan	
Bagian II	33
Rahasia Analisis Perusahaan	
Bagian III	55
Rahasia Memilih Saham (<i>Stock Picking Technique</i>)	
KESIMPULAN	85

PENDAHULUAN

Dalam investasi saham, kita mengenal dua macam pendekatan analisis, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Mudah-mudahan, analisis fundamental akan membantu kita untuk menentukan saham APA yang akan kita beli dari beberapa pilihan saham yang ada. Sementara analisis teknikal akan membantu kita untuk menentukan KAPAN waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham tersebut.



Analisis teknikal juga sering disebut sebagai analisis grafik harga saham, dengan cara melihat pergerakan harga saham yang sudah terjadi atau historis untuk meramal pergerakan harga di waktu yang akan datang. Sementara analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang didasarkan pada kinerja dan prospek bisnis dari sebuah perusahaan.

Kedua pendekatan tersebut tentu saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga kita tidak bisa mengambil keputusan investasi saham hanya berdasarkan satu pendekatan saja. Misalnya, kita mengambil keputusan investasi saham hanya berdasarkan analisis teknikal

saja, tanpa melakukan analisis fundamental. Tentu cara itu tidaklah bijak sebagai investor saham.

Banyak sekali investor saham yang ingin mengambil jalan pintas atau cara instan, yakni membeli saham dengan hanya melihat grafik, tanpa melakukan analisis fundamental sedikit pun. Selain karena rasa malas, kurangnya pemahaman tentang analisis fundamental juga menjadi faktor utama mengapa banyak investor saham memilih cara instan dengan hanya menganalisis grafik harga saham.

Oleh karena itu, buku ini berfokus untuk membahas analisis fundamental secara mendalam. Sehingga lewat ilmu yang diajarkan dalam buku ini, kita akan memiliki panduan untuk melakukan analisis fundamental untuk dapat menemukan perusahaan yang berkualitas untuk diinvestasikan.

Dalam paket buku ini, Anda juga dilengkapi dengan DVD berisi video yang menjelaskan serta memberi contoh bagaimana melakukan analisis fundamental dalam investasi saham. Penjelasan akan mempermudah kita dalam memahami ilmu yang diajarkan dalam buku ini.

Selain DVD, Anda juga mendapatkan CD berisi contoh-contoh laporan keuangan perusahaan, serta file Microsoft Excel yang dapat Anda gunakan untuk melakukan analisis fundamental saham. Cara menggunakan file Microsoft Excel ini akan dijelaskan lewat video di dalam DVD yang telah Anda dapatkan.

Terakhir, sebelum kita memulai lebih jauh, saya ingin memberikan *disclaimer* bahwa data-data yang disajikan dalam buku, CD, dan DVD ini murni untuk tujuan edukasi, bukan berupa opini atau rekomendasi.

Disclaimer:

Data yang disajikan dalam buku, CD, dan DVD ini murni untuk tujuan edukasi, BUKAN berupa opini atau rekomendasi.

RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM

Melakukan analisis fundamental merupakan proses yang sangat penting bagi investor untuk dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi. Teknik melakukan analisis fundamental sangat menantang dan sangat bervariasi, banyak sekali faktor yang harus diperhatikan seorang investor. Namun demikian, buku ini akan memberikan tiga rahasia utama dalam melakukan analisis fundamental saham sehingga kita akan mendapatkan benang merah dan panduan untuk dapat melakukan analisis fundamental saham. Rahasia tersebut adalah:

1. Rahasia memahami laporan keuangan
2. Rahasia analisis perusahaan
3. Rahasia memilih saham (*stock picking technique*)

Seorang investor saham harus mampu memahami laporan keuangan di mana laporan keuangan adalah bahasa bisnis dari sebuah perusahaan. Dengan kemampuan membaca laporan keuangan, kita dapat melihat bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, serta apa yang terjadi dengan perusahaan yang akan kita investasikan. Kita akan mendapatkan informasi yang penting lewat laporan keuangan, seperti berapa besar aset perusahaan, utang perusahaan, penjualan perusahaan, biaya-biaya, dan lain sebagainya. Sangat penting untuk kita memahami kondisi dari perusahaan yang hendak kita investasikan sebelum kita mengambil keputusan. Sangatlah berisiko jika kita membeli saham sebuah perusahaan tanpa memahami kondisi dari perusahaan yang kita beli.

Setelah kita dapat membaca dan memahami isi laporan keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan melakukan analisis perusahaan, kita dapat

menarik kesimpulan apakah perusahaan tersebut menarik untuk diinvestasikan atau tidak. Sehingga kita akan mendapatkan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi saham. Lewat analisis laporan keuangan, kita dapat mengetahui kondisi perusahaan secara mendalam seperti bagaimana kondisi utang perusahaan; apakah perusahaan tersebut memiliki permodalan yang kuat; apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan bisnis? Apakah operasional perusahaan efisien; dan lain sebagainya.

Rahasia ketiga adalah bagaimana kita memilih saham dari beberapa pilihan perusahaan yang telah kita analisis. Dengan membandingkan beberapa perusahaan yang telah kita pelajari, maka kita akan menentukan perusahaan mana yang terbaik untuk kita investasikan. Inilah yang disebut sebagai *stock picking technique*.

Ketiga rahasia di atas merupakan senjata utama bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi saham. Sehingga lewat panduan yang diajarkan dalam buku ini, kita akan memiliki dasar serta pertimbangan yang kuat sebelum menginvestasikan uang kita, yang tentunya akan meminimalisasi risiko kita dalam berinvestasi. Ingatlah, investasi itu berisiko, tetapi risiko dapat diminimalisasi dengan cara kita mempelajari terlebih dahulu serta melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi.

Jika kita sudah menguasai cara melakukan analisis fundamental dengan benar, maka kita akan lebih mudah untuk menemukan saham-saham yang berkualitas yang tentunya akan memberikan potensi keuntungan bagi kita ke depannya. Sehingga kita tidak terjebak membeli saham yang tidak berkualitas atau perusahaan yang memiliki kinerja yang terus menurun.

BAGIAN I

RAHASIA MEMAHAMI LAPORAN KEUANGAN

Digital Publishing 5-11/2024

RAHASIA MEMAHAMI LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan memiliki 5 bagian utama:

1. Neraca / posisi keuangan (Balance Sheet)
2. Laba rugi (Income Statement)
3. Perubahan ekuitas
4. Arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Sebagai seorang investor saham, inilah dokumen utama yang membantu kita dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu laporan keuangan. Sangatlah berisiko bagi investor yang menanamkan uangnya dalam saham tanpa memahami kondisi suatu perusahaan yang ia investasikan. Oleh karena itu, laporan keuangan akan memberi Anda informasi secara lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan. Jika Anda memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, seperti manajemen dan akuntansi, tentu Anda sudah mengenal apa itu laporan keuangan perusahaan, tetapi bagi yang belum pernah mempelajarinya, jangan khawatir buku ini akan memberikan Anda pemahaman tentang laporan keuangan perusahaan. Selain dijelaskan lewat buku ini, Anda juga akan dijelaskan lewat video di dalam DVD yang Anda dapatkan di dalam paket buku ini sehingga akan semakin memudahkan dan memberikan pemahaman yang maksimal untuk Anda. Di dalam video tersebut akan diberikan contoh-contoh laporan keuangan asli perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga kita dapat melihat bagaimana penerapan atau praktiknya dalam membaca laporan keuangan hingga proses pengambilan keputusan investasi saham.

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari lima bagian, yaitu:

1. Neraca / *Balance sheet*
2. Laporan laba rugi / *Statements of income*
3. Laporan perubahan ekuitas / *Statements of changes in stockholders equity*, dan
4. Laporan arus kas / *Statements of cash flows*
5. Catatan atas laporan keuangan / *Notes to financial statements*

Jika kita merupakan investor saham pemula, paling tidak kita dapat memahami tiga bagian laporan keuangan yakni Neraca, laba rugi, serta Catatan atas laporan keuangan. Dengan tiga bagian ini saja, kita su-

dah bisa memahami dan membedakan mana perusahaan yang baik dan tidak. Namun, tentu lebih baik jika kita bisa memahami keseluruhan bagian dari laporan keuangan.

Mari kita mulai dari bagian yang pertama yakni Neraca.

Digital Publishing/KG-1/1MC

Neraca / *Balance Sheet*

Memberikan kita informasi mengenai ASET, KEWAJIBAN, dan EKUITAS dari perusahaan.

NERACA / *BALANCE SHEET*

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan tersebut menggambarkan berapa besar harta atau aset yang dimiliki perusahaan tersebut, berapa utang yang ada, dan berapa modal atau harta bersih yang dimiliki oleh pemegang sahamnya. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Berikut gambaran umum neraca.

Neraca / <i>Balance Sheet</i>	
Aset	Liabilitas
	Ekuitas

Aset adalah seluruh harta yang dimiliki perusahaan seperti uang kas, piutang atau tagihan kepada pelanggan, persediaan barang dagangan, mesin-mesin, gedung atau properti yang dimiliki, dan lain-lain.

Liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain untuk dilunasi dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas umumnya berupa utang seperti utang bank, obligasi, utang dagang, dan lain-lain.

Ekuitas adalah kekayaan atau harta bersih yang dimiliki pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Sebagai contoh, berikut adalah Neraca PT. ABC pada tanggal 31 Desember 20XX

Neraca / Balance Sheet			
Aset		Liabilitas	
Kas	6,000,000,000	Hutang Bank	5,000,000,000
Mesin	2,000,000,000		
Gedung	7,000,000,000	Ekuitas	
		Modal Saham	10,000,000,000
			7,000,000,000
Total	15,000,000,000	Total	15,000,000,000

Bagaimana Anda mendeskripsikan tentang posisi keuangan PT. ABC? Berikut penjelasan ringkasnya.

PT. ABC memiliki sumber dana yang berasal dari modal pemegang saham (ekuitas) sebesar Rp10.000.000.000,00 dan mendapatkan utang dari bank sebesar Rp5.000.000.000,00 sehingga sumber dana yang terkumpul adalah Rp15.000.000.000,00.

Dana tersebut kemudian dibelikan aset berupa mesin-mesin seharga Rp2.000.000.000,00; gedung sebesar Rp7.000.000.000,00; dan sisa-nya masih berupa uang kas yaitu sebesar Rp6.000.000.000,00.

Secara ringkas, liabilitas dan ekuitas merupakan sumber dana yang diperoleh sebuah perusahaan untuk membeli aset dan menjalankan operasi perusahaan. Sumber dana tersebut berasal dari modal pemegang saham (ekuitas) dan utang (liabilitas). Oleh karena itu, jumlah ekuitas dan liabilitas pasti sama dengan jumlah aset.

$$\text{Ekuitas} + \text{Liabilitas} = \text{Aset}$$

Oleh karena itu, dengan melihat neraca, kita dapat mengetahui apa saja harta yang dimiliki perusahaan, berapa besar utang perusahaan tersebut, dan berapa kekayaan bersih yang dimiliki oleh pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Untuk lebih jelas, Anda dapat melihat contoh ilustrasi bagaimana cara membaca laporan keuangan dalam DVD.

Berikut adalah contoh laporan keuangan bagian neraca PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Kode saham: ICBP) untuk tahun 2016.

Digital Publishing/KG-1/1MC

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,4,33,34,36	8.371.980	7.657.510
Investasi jangka pendek	2,3,5,33,34	-	99.400
Piutang Usaha	2,3,33,34,36 6		
Pihak ketiga - neto		984.573	1.010.473
Pihak berelasi	32	2.736.633	2.187.361
Bukan usaha			
Pihak ketiga		28.355	44.283
Pihak berelasi	32	144.364	121.580
Persediaan – neto	2,3,7	3.109.916	2.546.835
Uang muka dan jaminan	8	65.617	149.722
Pajak dibayar di muka	2,16	84.419	94.824
Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	45.505	49.512
Total Aset Lancar		15.571.362	13.961.500
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,16	663.119	587.639
Investasi jangka panjang	1,2,3,9,31,34	1.632.081	1.119.038
Aset tetap - neto	2,3,10	7.114.288	6.555.660
Beban ditangguhkan - neto	2	55.207	62.242
Goodwill	2,3,11	1.424.030	1.424.030
Aset tak berwujud - neto	2,3,11	2.329.997	2.628.235
Aset tidak lancar lainnya	2,3,16,34	111.864	222.280
Total Aset Tidak Lancar		13.330.586	12.599.124
TOTAL ASET	31	28.901.948	26.560.624

Bagian I: Rahasia Memahami Laporan Keuangan

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,12,33,34	375.000	719.035
Utang <i>trust receipts</i>	2,13,33,34,36	188.196	153.693
Utang Usaha	2,33,34,36		
Pihak ketiga	14		
Pihak berelasi		1.902.886	1.569.862
Bukan usaha	32	789.463	620.830
Pihak ketiga		279.584	289.712
Pihak berelasi	32	111.181	100.549
Beban akrual	2,15,33,34	1.731.828	1.577.730
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,3,15	198.177	170.593
Utang pajak	2,3,16	288.397	235.593
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,17,33,34,36		
Utang bank		594.613	521.805
Utang pembelian aset tetap		10.460	42.942
Total Liabilitas Jangka Pendek		6.469.785	6.002.344
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,17,33,34,36		
Utang bank		872.033	1.416.104
Utang pembelian aset tetap		4.603	15.466
Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1	83.300	-
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,16	412.144	443.119
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,18	2.559.260	2.296.680
Total Liabilitas Jangka Panjang		3.931.340	4.171.369
TOTAL LIABILITAS	31	10.401.125	10.173.713

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>
EKUITAS			
Modal saham -			
Nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: Rp100 (angka penuh) per saham)			
Modal dasar - 15.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: 7.500.000.000 saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.661.908.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 (31 Desember 2015: 5.830.954.000 saham)	20	583.095	583.095
Tambahan modal disetor	21	5.985.469	5.985.469
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak		39.146	31.933
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		(3.064)	589
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual		(20.161)	3.710
Saldo laba			
Cadangan umum	22	30.000	25.000
Belum ditentukan penggunaannya		10.949.473	8.825.067
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		17.563.958	15.454.863
Kepentingan Nonpengendali	19	936.865	932.048
TOTAL EKUITAS		18.500.823	16.386.911
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		28.901.948	26.560.624

Laporan Laba rugi / *Statements of Income*

Memberikan kita informasi mengenai PENDAPATAN dan BIAYA dari perusahaan. Sehingga kita dapat melihat berapa LABA atau KERUGIAN yang dialami perusahaan.

LAPORAN LABA RUGI / *STATEMENTS OF INCOME*

Laporan laba rugi merupakan rangkuman kegiatan usaha berupa pendapatan dan biaya-biaya perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan ini, kita dapat mengetahui berapa besar pendapatan perusahaan (*revenue*) dalam suatu periode, dan berapa biaya (*expense*) yang dikeluarkan perusahaan pada periode tersebut.

Pendapatan (*revenue*) utama perusahaan diperoleh dari penjualan produk berupa barang atau jasa, atau dengan kata lain, pendapatan adalah omzet dari perusahaan tersebut.

Kita juga dapat melihat perincian biaya atau pengeluaran (*expense*) sebuah perusahaan dalam laporan laba rugi. Biaya utama perusahaan adalah biaya pokok produk / harga pokok penjualan (HPP) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk sebuah produk yang akan dijual. Selain itu juga terdapat biaya perusahaan berupa biaya operasi seperti gaji karyawan, biaya listrik, biaya depresiasi, dan biaya administrasi lainnya.

Dengan demikian, pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biayanya, maka kita akan mendapatkan apakah perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan (laba) atau kerugian. Secara ringkas, laporan laba rugi akan memberikan Anda informasi tentang berapa besar laba atau kerugian perusahaan dalam periode tertentu. Laba atau kerugian tersebut dihasilkan dari selisih seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya atau pengeluaran perusahaan.

Berikut gambar bentuk laporan laba rugi secara umum.

Laporan Laba Rugi / Statement of Income	
Penjualan
Harga Pokok Penjualan -
<hr/>	
=Laba Kotor
Biaya Operasi -
<hr/>	
= Laba Operasi
Pendapatan / Beban lain-lain +/-
<hr/>	
= Laba sebelum pajak
Pajak -
<hr/>	
= Laba bersih

Penjualan barang atau jasa adalah sumber pendapatan utama perusahaan, penjualan dikurangi harga pokok penjualan (HPP) akan menghasilkan laba kotor. Jadi, laba kotor merupakan laba sebelum memperhitungkan beban-beban operasi seperti gaji, listrik, telepon, dan lain-lain. Laba kotor dikurangi beban operasi akan menghasilkan laba operasi, yaitu laba yang dihasilkan dari hasil aktivitas operasi perusahaan. Laba operasi kemudian ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban lain-lain sehingga menghasilkan laba sebelum pajak. Setelah perusahaan membayar pajak, maka akan dihasilkan laba bersih perusahaan.

Sebagai contoh, berikut adalah laba rugi sebuah perusahaan untuk periode 1 Januari - 31 Desember 20XX

Laporan Laba Rugi / Statement of Income	
Periode 1 Januari-31 Desember 20XX	
	Rp miliar
Penjualan	100
Harga Pokok Penjualan	(40)
=Laba Kotor	60
Biaya Operasi	(25)
= Laba Operasi	35
Pendapatan /	10
Beban lain-lain	(5)
= Laba sebelum pajak	40
Pajak	(4)
= Laba bersih	36

Dari laporan laba rugi di atas, kita akan mengetahui bahwa sepanjang tahun 20XX yakni dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 20XX, perusahaan ini mampu mencetak penjualan sebesar Rp100 miliar. Di mana harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp40 miliar, sehingga laba kotor adalah sebesar Rp60 miliar.

Harga pokok penjualan (HPP) adalah biaya modal dari produk yang terjual, tidak termasuk biaya operasional perusahaan. Misalnya, perusahaan menjual produk meja makan, maka HPP adalah biaya untuk membuat meja makan tersebut, sebelum dikurangi biaya operasi lain seperti gaji karyawan kantor, biaya listrik kantor, biaya pemasaran, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, penjualan dikurangi HPP disebut juga sebagai laba kotor, yakni keuntungan kotor sebelum memperhitungkan biaya operasional.

Setelah itu, laba kotor sebesar Rp60 miliar baru dikurangi dengan biaya operasional sebesar Rp25 miliar. Biaya operasional contohnya se-

perti gaji karyawan kantor, biaya listrik kantor, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan lain sebagainya. Laba kotor dikurangi biaya operasional akan didapat laba operasi atau keuntungan operasi, yakni sebesar Rp35 miliar.

Kemudian, laba operasi akan ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi beban lain-lain. Pendapatan/beban lain-lain merupakan pendapatan/beban yang tidak ada hubungan dengan bisnis model perusahaan, serta tidak terjadi secara rutin. Misalnya, perusahaan ini mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan properti yang sudah tidak terpakai. Bisnis perusahaan ini adalah menjual meja makan, sehingga penjualan aset properti bukanlah aktivitas bisnis dari perusahaan ini dan tidak terjadi secara rutin, sehingga dikategorikan sebagai pendapatan lain-lain. Demikian juga dengan beban lain-lain, yakni beban yang tidak ada hubungan dengan operasi bisnis perusahaan, serta tidak terjadi secara rutin.

Setelah memperhitungkan pendapatan/beban lain-lain, maka akan didapat laba sebelum pajak, yakni sebesar Rp40 miliar. Kemudian dikurangi pajak sebesar Rp4 miliar, maka didapatlah laba bersih atau keuntungan bersih perusahaan sebesar Rp36 miliar.

Berikut adalah contoh laporan keuangan bagian laba rugi dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Kode saham: ICBP) untuk tahun 2016.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/	
		Year ended December 31, 2016	2015
ENJUALAN NETO	2,24,31,32	34.466.069	31.741.094
EBAN POKOK PENJUALAN	2,10,25, 32	23.606.755	22.121.957
ABA BRUTO		10.859.314	9.619.137
eban penjualan dan distribusi	2,10,26,32	(4.269.595)	(4.172.116)
eban umum dan administrasi	2,10,26, 32,35	(1.653.564)	(1.539.230)
enghasilan operasi lain	2,27,32,35	310.594	271.585
eban operasi lain	2,28,32	(382.581)	(187.244)
ABA USAHA	31	4.864.168	3.992.132
enghasilan keuangan	2,29,31	503.559	530.713
eban keuangan	2,30,31	(178.970)	(314.025)
ajak final atas penghasilan bunga	2,31	(100.265)	(105.133)
agian atas rugi neto entitas asosiasi	2,9,31	(99.238)	(94.053)
ABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,16,31	4.989.254	4.009.634
eban pajak penghasilan	3,16,31	(1.357.953)	(1.086.486)
ABA TAHUN BERJALAN	31	3.631.301	2.923.148
aba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	23	3.600.351	3.000.713
Kepentingan nonpengendali		30.950	(77.565)
otal		3.631.301	2.923.148

Laporan Perubahan Ekuitas / *Statements of Changes in Stockholders' Equity*

Menunjukkan apa saja yang membuat kekayaan pemegang saham pada perusahaan tersebut bertambah dan berkurang.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / *STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY*

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang peningkatan atau penurunan kekayaan pemegang saham (*ekuitas/equity*) pada perusahaan tersebut.

Seorang investor tentu menginginkan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan, oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba bersih bukan kerugian. Laba bersih perusahaan itu yang kemudian akan meningkatkan kekayaan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Perubahan kekayaan pemegang saham tersebut akan dirangkum dalam sebuah laporan yang bernama laporan perubahan ekuitas / *Statements of changes in stockholders' equity*.

Secara ringkas, dalam laporan ini akan memberi informasi tentang berapa jumlah ekuitas pada awal periode, kemudian perincian tentang sumber peningkatan dan penurunan ekuitas, dan jumlah ekuitas pada akhir periode.

Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan, di mana laba tersebut akan meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. Peningkatan ekuitas lainnya dapat disebabkan oleh penambahan modal yang disetor oleh pemegang saham, konversi surat berharga seperti surat utang yang dapat dikonversikan dalam saham, dan transaksi lainnya yang mengakibatkan peningkatan ekuitas.

Penurunan ekuitas terjadi ketika perusahaan mengalami kerugian, pembagian dividen kepada pemegang saham, pembelian saham kembali oleh perusahaan (*buyback*), dan hal lain yang dapat menurunkan jumlah ekuitas.

Jadi, dengan melihat laporan perubahan ekuitas/*Statements of changes in stockholders' equity*, kita akan melihat jumlah kekayaan pemegang saham (ekuitas) pada awal periode, transaksi-transaksi yang menyebabkan peningkatan dan penurunan ekuitas, dan jumlah ekuitas pada akhir periode.

Sebagai contoh, ini adalah laporan perubahan ekuitas PT XYZ.

Laporan Perubahan Ekuitas	
	Rp miliar
Saldo Ekuitas - Awal (1 Januari 20XX)	70
Laba bersih tahun berjalan	10
Setoran modal saham	20
Pembayaran Dividen	(5)
Saldo Ekuitas - Akhir (31 Desember 20XX)	95

Pada awal tahun, jumlah saldo ekuitas PT XYZ adalah sebesar Rp70 miliar. Jumlah ekuitas tersebut akan bertambah seiring adanya keuntungan atau laba dari hasil aktivitas perusahaan sepanjang tahun tersebut, yakni sebesar Rp10 miliar. Jumlah ekuitas juga akan bertambah jika ada setoran modal dari pemegang saham ke perusahaan ini, misalnya sebesar Rp20 miliar. Di sisi lain, saldo ekuitas akan berkurang jika adanya pembayaran dividen kepada pemegang saham, yakni sebesar Rp5 miliar. Dengan demikian, saldo ekuitas pada akhir periode adalah sebesar Rp95 miliar.

Berikut adalah contoh laporan keuangan bagian perubahan ekuitas dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Kode saham: ICBP) untuk tahun 2016.

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan/ Notes</u>	
Saldo 31 Desember 2015	20,21	<u><u>16.386.911</u></u>
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		23.088
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	(13.496)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(3.653)
Pembagian dividen kas	22	(1.544.392)
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan		22.943
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak		(1.879)
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	22	-
Laba tahun berjalan	31	<u>3.631.301</u>
Saldo 31 Desember 2016	20,21	<u><u>18.500.823</u></u>

Laporan Arus Kas/*Statements of Cash Flows*

Menunjukkan apa saja yang membuat uang kas (*cash*) perusahaan MASUK dan KELUAR.

Disebut sebagai “ *arus kas masuk (cash inflow)*” dan “ *arus kas keluar (cash outflow)*”

LAPORAN ARUS KAS/*STATEMENTS OF CASH FLOWS*

Bagian laporan keuangan selanjutnya adalah laporan arus kas/*statements of cash flows*, laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang **aliran dana tunai atau kas** yang terjadi pada periode tersebut. Aliran kas tersebut berupa **arus kas masuk** dan **arus kas keluar**. Sehingga kita melihat berapa jumlah kas atau dana tunai pada awal periode, transaksi apa saja yang mengakibatkan peningkatan dan penurunan kas, serta berapa jumlah kas pada akhir periode.

Laporan arus kas mengklasifikasikan aliran kas menjadi tiga bagian yaitu:

1. Arus kas dari aktivitas operasi
2. Arus kas dari aktivitas investasi
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Laporan Arus Kas / <i>Statements of Cash Flows</i>
Arus Kas dari Aktivitas Operasi
-
-
-
-
Arus Kas dari Aktivitas Investasi
-
-
-
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
-
-
-
-

Arus kas dari aktivitas operasi adalah seluruh aliran dana yang berasal dari transaksi-transaksi yang **berhubungan dengan operasi perusahaan** atau kegiatan utama perusahaan. Arus kas masuk atau *cash inflows* dari aktivitas operasi dapat berasal dari penerimaan kas dari pelanggan. Sedangkan arus kas keluar atau *cash outflows* dari aktivitas operasi berasal dari pembayaran utang usaha kepada pemasok, pembayaran gaji pada karyawan, pembayaran bunga beban keuangan, pembayaran pajak penghasilan, dan lain-lain.

Aktivitas investasi adalah seluruh aktivitas perusahaan yang **berhubungan dengan aset jangka panjang** perusahaan serta investasi yang dilakukan perusahaan. Pengeluaran kas aktivitas investasi dapat berupa pembelian gedung, pabrik, pembelian mesin produksi, tanah, dan investasi lainnya seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Sedangkan arus kas masuk dari aktivitas investasi dapat berasal dari penjualan aset-aset jangka panjang tersebut, pencairan investasi, dan lain-lain.

Aktivitas pendanaan mencakup seluruh transaksi yang **berhubungan dengan permodalan atau sumber dana** perusahaan, seperti ekuitas dan utang jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, arus kas masuk dari aktivitas pendanaan dapat berupa penambahan modal pemegang saham, pinjaman bank jangka panjang, perolehan dana dari obligasi, dan lain-lain. Sedangkan arus kas keluar aktivitas ini dapat berupa pembayaran dividen kepada pemegang saham, pelunasan utang bank, dan lain-lain.

Dari transaksi-transaksi tersebut, akan terlihat berapa perubahan uang kas yang dimiliki perusahaan. Sehingga, kita dapat melihat berapa jumlah uang kas pada awal periode, jumlah uang kas pada akhir periode, dan transaksi apa saja yang menyebabkan perubahan uang kas tersebut.

Perusahaan yang sehat harus dapat mengelola uang kas atau dana tunai dengan baik agar uang tersebut dapat digunakan secara maksimal, sehingga hasil yang diraih dari sumber daya perusahaan yang ada juga maksimal, serta dapat melunasi kewajiban-kewajibannya tepat waktu dengan tidak kekurangan uang kas atau dana tunai. Dana yang menganggur terlalu banyak tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak menggunakannya secara maksimal. Sebaliknya, ketersediaan dana

yang sedikit juga berisiko bagi perusahaan, karena perusahaan memiliki kewajiban dan beban yang harus dibayar dalam jangka pendek. Kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan pihak lain kepada perusahaan tersebut, dan dapat merugikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang baik harus selalu dilakukan perusahaan.

Berikut contoh laporan keuangan bagian arus kas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Kode saham: ICBP) untuk tahun 2016.

Digital Publishing/KG-1/1/16

**PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	34.096.275	31.344.307
Pembayaran kas kepada pemasok	(18.847.795)	(17.963.327)
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha	(6.268.752)	(5.983.687)
Pembayaran kepada karyawan	(3.156.893)	(2.963.777)
Kas yang diperoleh dari operasi	5.822.835	4.433.516
Penerimaan penghasilan bunga	503.558	530.714
Pembayaran pajak - neto	(1.530.642)	(1.189.923)
Pembayaran beban bunga	(176.844)	(253.872)
Pembayaran lainnya - neto	(33.943)	(34.902)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4.584.964	3.485.533
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10 32.891	3.810
Pengurangan (penambahan) investasi pada entitas asosiasi	1 30.960	(560.974)
Penambahan aset tetap	(905.409)	(1.007.695)
Penambahan aset keuangan tersedia untuk dijual	(559.340)	(32.569)
Uang muka pembelian aset tetap	(159.234)	(391.922)
Pembayaran untuk akuisisi Entitas Anak baru	-	(58.084)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.560.132)	(2.047.434)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	307.500	607.000
Penerimaan uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali	1 83.300	-
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	50.000	320.000
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali	23.107	97.973
Pembayaran dividen kas	22 (1.492.724)	(1.294.472)
Pembayaran utang bank jangka pendek	(537.500)	(689.500)
Pembayaran utang bank jangka panjang	17 (528.352)	(267.407)
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(51.668)	(25.986)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(12.890)	(12.461)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.159.227)	(1.264.853)
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	(37.100)	144.427
Kenaikan neto kas dan setara kas	828.505	317.673
Kas dan setara kas pada awal tahun	7.543.475	7.225.802
Kas dan setara kas pada akhir tahun	8.371.980	7.543.475

Kondisi Arus Kas yang Sehat

Kita dapat melihat kesehatan pengelolaan kas sebuah perusahaan dengan memperhatikan pola dari arus kas perusahaan tersebut. Berdasarkan pengalaman menganalisis banyak perusahaan, perusahaan yang sehat memiliki pola arus kas sebagai berikut:

1. Arus kas operasi ==>Baik jika **Positif** dan **Bertumbuh**
2. Arus kas investasi ==>Baik jika **Negatif**
3. Arus kas pendanaan ==>Baik jika **Positif** atau **Negatif**

Arus kas operasi yang positif dan bertumbuh menunjukkan perusahaan tersebut memiliki aliran kas operasi yang sehat, di mana **penerimaan kas operasi lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran kas operasi**. Penerimaan kas operasi adalah penerimaan kas dari pelanggan seperti pelunasan tagihan penjualan. Sementara pengeluaran kas operasi adalah pembayaran kas kepada pemasok atau supplier, serta pembayaran biaya-biaya operasi perusahaan seperti gaji, listrik, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan yang sehat harus memiliki arus kas operasi yang positif dan bertumbuh, menunjukkan penerimaan kas operasi lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran kas operasi. Jika pengeluaran lebih besar dibanding penerimaan kas operasi, hal ini berbahaya bagi perusahaan jika berlanjut terus-menerus karena perusahaan tersebut berpotensi kehabisan uang kas. Kondisi ini akan berdampak pada pembayaran kewajiban di masa mendatang yang mungkin tidak terpenuhi. Akibatnya perusahaan terpaksa mencari dana baru dengan berutang atau menjual aset untuk mendapatkan kas untuk operasi perusahaan.

Arus kas investasi yang baik adalah negatif. Arus kas investasi negatif menunjukkan perusahaan melakukan ekspansi, seperti membeli aset baru, membangun pabrik baru, membeli mesin produksi baru, mengakuisisi perusahaan, dan lain sebagainya. Artinya, arus kas negatif menunjukkan perusahaan mengeluarkan uang untuk berinvestasi, yang diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan perusahaan di masa

yang akan datang. Sebaliknya, arus kas investasi yang positif menunjukkan adanya uang masuk karena perusahaan menjual asetnya atau divestasi aset, di mana kita dapat berasumsi bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan sehingga harus menjual aset, atau aset yang dijual merupakan aset yang tidak produktif sehingga perusahaan melepas aset tersebut.

Arus kas pendanaan dapat positif atau negatif. Tidak ada pola untuk arus kas pendanaan yang menunjukkan kesehatan perusahaan tersebut. Arus kas pendanaan positif menunjukkan perusahaan mendapatkan dana segar, seperti adanya suntikan modal baru dari pemegang saham atau mendapatkan utang baru. Suntikan modal atau mendapatkan utang baru mengimplikasikan investor atau bank percaya terhadap perusahaan tersebut sehingga mereka mau menanamkan uangnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, arus kas pendanaan negatif dapat berupa pelunasan utang kepada bank dan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tentu hal ini juga merupakan hal yang positif, di mana pelunasan utang akan membuat beban bunga semakin ringan, serta pembayaran dividen merupakan hal yang baik bagi pemegang saham. Oleh karena itu, sebuah perusahaan boleh memiliki pola arus kas pendanaan positif atau negatif.

Dari ketiga arus kas tersebut, yang terpenting yang harus kita perhatikan adalah arus kas operasi, di mana sebuah perusahaan harus memiliki arus kas operasi yang positif, konsisten dari tahun ke tahun dan bertumbuh. Anda dapat melihat contoh laporan arus kas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada halaman sebelumnya.

Catatan atas laporan keuangan / Notes to Financial Statements

Memberi penjelasan dan merinci setiap angka yang ada di neraca serta laba rugi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

Sekarang kita sudah memahami empat bagian utama laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Biasanya setelah empat bagian tersebut akan diikuti dengan catatan atas laporan keuangan/*notes to financial statements*, yaitu penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta perincian tentang setiap saldo dan akun yang ada di empat bagian utama laporan keuangan tersebut.

Catatan atas laporan keuangan akan memberikan informasi lebih mendalam atau lebih detil mengenai angka-angka yang ada di dalam empat bagian utama laporan keuangan sebelumnya.

Pada gambar berikut kita mendapati bagian neraca yang menyatakan bahwa perusahaan ini memiliki uang kas sebesar Rp8,3 triliun rupiah. Kita bisa melihat perincian uang kas tersebut di dalam catatan mengenai saldo kas ini, yakni di dalam catatan nomor 2, 4, 33, 34, dan 36.

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,4,33,34,36	8.371.980	7.657.510
Investasi jangka pendek	2,3,5,33,34	-	99.400
Piutang Usaha	2,3,33,34,36 6		
Pihak ketiga - neto		984.573	1.010.473
Pihak berelasi	32	2.736.633	2.187.361
Piutang Bukan usaha			
Pihak ketiga		28.355	44.283
Pihak berelasi	32	144.364	121.580
Persediaan – neto	2,3,7	3.109.916	2.546.835
Uang muka dan jaminan	8	65.617	149.722
Pajak dibayar di muka	2,16	84.419	94.824
Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2	45.505	49.512
Total Aset Lancar		15.571.362	13.961.500

Misalnya, kita lihat catatan laporan keuangan nomor 4.

Di sini kita akan melihat perincian uang kas tersebut, seperti seberapa besar uang kas yang berupa rupiah, serta mata uang asing. Kemudian, di bank apa saja uang kas tersebut ditempatkan, dan lain sebagainya.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Desember 2016/ <i>December 31, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
Kas	6.971	7.420
Kas di bank		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	374.185	435.003
PT Rabo Bank Indonesia (Rabo)	234.889	-
PT Bank Mega Tbk (Mega)	89.643	188.004
PT Bank DBS Indonesia (DBS)	21.283	11.138
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	24.202	29.326
<u>Dalam mata uang asing (Catatan 36)</u>		
BCA	483.943	868.384
PT Bank UOB Indonesia (UOB)	336.253	344.875
PT Bank OCBC NISP	49.709	127.604
Citibank, N.A., cabang Jakarta	40.353	72.621
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	21.227	11.811
Total kas di bank	<u>1.675.687</u>	<u>2.088.766</u>
Setara kas - deposito berjangka		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.110.000	640.000
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN)	890.000	1.180.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	838.500	866.000
Mega	835.000	835.000
UOB	560.000	360.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	555.000	230.000
PT Bank Permata Tbk	455.000	630.000
Rabo	310.000	445.000
DBS	150.000	320.000
PT Bank KEB Hana Indonesia	30.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	40.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	15.000	15.000
<u>Dalam mata uang asing (Catatan 36)</u>		
BTPN	335.900	-
Danamon	335.900	-
Mega	268.720	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	302	324
Total deposito berjangka	<u>6.689.322</u>	<u>5.561.324</u>
Total	<u>8.371.980</u>	<u>7.657.510</u>

Demikian juga dengan angka saldo lainnya seperti penjualan, biaya, dan lain-lain. Di dalam catatan atas laporan keuangan, kita dapat melihat perincian penjualan perusahaan, perincian biaya perusahaan, dan seterusnya. Sehingga, catatan atas laporan keuangan akan memberikan informasi lebih detil kepada kita mengenai perusahaan yang sedang kita pelajari.

Periode Laporan Keuangan:

1. 3 bulan
2. 6 bulan
3. 9 bulan
4. 12 bulan

Setiap perusahaan publik atau perusahaan yang sahamnya sudah tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat sebanyak empat kali dalam setahun, yakni setiap tiga bulan sekali dalam setahun. Periode laporan keuangan tersebut dibagi menjadi:

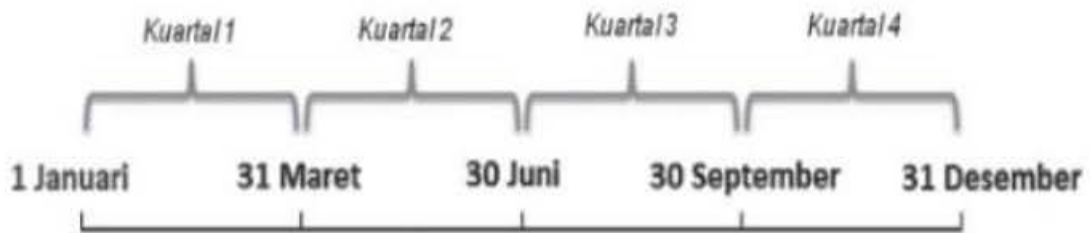
1. Periode 3 bulan → 1 Januari – 31 Maret
2. Periode 6 bulan → 1 Januari – 30 Juni
3. Periode 9 bulan → 1 Januari – 30 September
4. Periode 12 bulan → 1 Januari – 31 Desember,

Laporan 12 bulan disebut juga laporan tahunan/*annual report*. Dalam peraturan pasar modal Indonesia, **laporan 12 bulan wajib diaudit** oleh Akuntan Publik yang terdaftar. Sementara laporan keuangan periode 3, 6, dan 9 bulan tidak wajib diaudit.

Selain itu, ada istilah penting lainnya dalam periode laporan keuangan, yakni istilah “kuartal”, yang dibagi menjadi empat yaitu:

1. Kuartal 1 → 1 Januari – 31 Maret
2. Kuartal 2 → 1 April – 30 Juni
3. Kuartal 3 → 1 Juli – 30 September
4. Kuartal 4 → 1 Oktober – 31 Desember

Agar lebih jelas, mari kita lihat gambar berikut.



3 Bulan

6 Bulan

9 Bulan

12 Bulan (Laporan Tahunan)

Digital Publishing/KG-1/1MC

Contoh laporan keuangan ada di dalam CD yang Anda dapatkan.

Serta lewat video di dalam DVD, akan diberikan contoh dan ilustrasi kepada Anda bagaimana cara membaca laporan keuangan.

Di dalam CD yang Anda dapatkan, Anda dapat melihat beberapa contoh laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Anda dapat mempelajari alur laporan keuangan tersebut, serta detail–detail laporan keuangan tersebut.

Selain itu, lewat video di dalam DVD yang Anda dapatkan, Anda juga dapat melihat simulasi bagaimana cara membaca laporan keuangan. Sehingga lewat video ini, Anda lebih mudah mempelajari teknik analisis fundamental saham.

Cara *download* atau mengunduh laporan keuangan?

1. Lewat *website* Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id
2. Lewat *website* perusahaan

BAGAIMANA MENDAPATKAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN?

Jika Anda ingin melihat dan mendapatkan laporan keuangan perusahaan yang terbaru, Anda dapat mengunduh dari internet. Perusahaan publik wajib mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat melalui media-media seperti koran, dan media lain yang paling efektif seperti internet. Berikut beberapa tips cara-cara untuk mendapatkan laporan keuangan di internet:

1. Lewat situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, pilih menu 'perusahaan tercatat', kemudian pilih 'laporan keuangan & tahunan', lalu masukkan kode saham yang Anda inginkan serta periode laporan keuangannya.
2. Cara lainnya adalah dengan mengunjungi situs atau *website* dari perusahaan yang ingin dituju. Dalam halaman utama *website* tersebut biasanya ada pilihan *investor info* atau *investor relation*. Setelah memilih menu **investor** tersebut, pilih laporan keuangan atau *financial statements*, lalu Anda dapat memilih periode laporan keuangan yang diinginkan.

Contohnya www.astra.co.id adalah situs PT Astra International Tbk. Dalam situs tersebut, pilih menu investor, akan langsung tersedia

laporan keuangan yang siap diunduh.

Agar lebih jelas, Anda dapat melihat simulasi bagaimana cara mendapatkan laporan keuangan perusahaan lewat video di dalam DVD yang Anda dapatkan.

Kita telah belajar bagaimana Rahasia Memahami Laporan Keuangan. Setelah kita dapat membaca dan memahami laporan keuangan, maka langkah selanjutnya dalam melakukan analisis fundamental saham adalah kita harus dapat menganalisis laporan keuangan tersebut sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Sekarang, mari kita masuk ke bagian kedua yakni Rahasia Analisis Laporan Keuangan.

Digital Publishing/KG-1/1MC

BAGIAN II

RAHASIA
ANALISIS
PERUSAHAAN

RAHASIA ANALISIS PERUSAHAAN

Sebagai investor saham, paling tidak kita melakukan 4 analisis ini:

- Analisis pertumbuhan
- Analisis profitabilitas
- Analisis utang
- Analisis harga saham

Digital Publishing/2-1/1MC

Dalam melakukan analisis perusahaan, banyak sekali faktor yang harus dipertimbangkan. Namun, sebagai investor saham, paling tidak kita dapat melakukan 4 macam analisis, yakni:

- Analisis pertumbuhan
- Analisis profitabilitas
- Analisis utang
- Analisis harga saham

Dengan melakukan empat analisis tersebut, kita sudah mampu menilai apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, serta kita dapat lebih rasional dalam mempertimbangkan apakah saham tersebut layak diinvestasikan atau tidak.

Memang, analisis fundamental tidaklah sesederhana ini, tapi untuk investor saham individual, hanya dengan empat analisis ini sudah sangat membantu kita dalam memberi gambaran tentang kesehatan perusahaan serta potensi saham yang akan kita investasikan. Empat analisis ini dapat kita jadikan pegangan dan panduan untuk melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi saham. Tentu, kita tidak boleh berhenti belajar hal-hal yang baru, kita harus terus melengkapi ilmu kita dengan teknik-teknik analisis yang semakin mendalam. Namun untuk pijakan awal, dengan paling tidak memahami empat analisis tersebut, maka kita sudah sangat terbantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Kita mulai dari analisis yang pertama yakni analisis pertumbuhan.

Analisis pertumbuhan:

Kita harus melihat pertumbuhan dari:

1. Penjualan atau omzet
2. Laba kotor
3. Laba operasi
4. Laba bersih

Semakin tinggi pertumbuhan semakin baik.

ANALISIS 1: ANALISIS PERTUMBUHAN

Tentunya perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Dalam analisis pertumbuhan, pertumbuhan yang penting untuk kita lihat antara lain pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba kotor, pertumbuhan laba operasi, serta pertumbuhan laba bersih.

Pertumbuhan penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Periode Terkini}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} - 1$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Pertumbuhan laba kotor

$$\text{Pertumbuhan Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor Periode Terkini}}{\text{Laba Kotor Periode Sebelumnya}} - 1$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Pertumbuhan laba operasi

$$\text{Pertumbuhan Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi Periode Terkini}}{\text{Laba Operasi Periode Sebelumnya}} - 1$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Laba operasi juga disebut sebagai EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) yakni laba sebelum dikurangi beban bunga pinjaman serta beban pajak. Istilah lain laba operasi adalah laba usaha.

Pertumbuhan laba bersih

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Periode Terkini}}{\text{Laba Bersih Periode Sebelumnya}} - 1$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki kinerja laba rugi sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi / <i>Statements of Income</i>			Pertumbuhan
Periode 1 Januari - 31 Desember 2017 dan 2016			
	Rp miliar		
	2017	2016	
Penjualan	100	90	11.1%
Harga Pokok Penjualan	(40)	(35)	9.1%
= Laba Kotor	60	55	
Biaya Operasi	(25)	(24)	12.9%
= Laba Operasi	35	31	
Pendapatan Lain-lain	10	9	
Beban Lain-lain	(5)	(4)	
= Laba Sebelum Pajak	40	36	
Pajak	(4)	(3)	
= Laba Bersih	36	33	9.1%

Dari analisis pertumbuhan di atas, kita dapat melihat bahwa perusahaan ini memiliki pertumbuhan yang positif pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Omzet penjualan mampu tumbuh 11% di tahun 2017 dibanding tahun 2016. Pertumbuhan penjualan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, di mana omzet penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Bisa dikatakan, bisnis adalah penjualan, tidak ada penjualan artinya tidak ada bisnis. Oleh sebab itu, perusahaan yang sehat harus memiliki pertumbuhan penjualan yang positif dari tahun ke tahun.

Di sisi lain, laba kotor tumbuh 9,1%. Dengan melihat angka ini, kita dapat memahami kondisi perusahaan lebih mendalam. Pertumbuhan laba kotor lebih rendah dibandingkan pertumbuhan penjualan, dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa adanya kenaikan biaya produksi atau biaya modal untuk pengadaan produk yang terjual tersebut, di mana kenaikan biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan harga jual produk tersebut. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan laba kotor lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan.

Selanjutnya, kita melihat laba operasi dapat tumbuh 12,9%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba kotor yang sebesar 9,1%. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa adanya efisiensi biaya operasi perusahaan. Kita dapat melihat hal ini sebagai hal yang positif di mana perusahaan dapat menjaga kenaikan biaya operasi sehingga laba operasi dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba kotor.

Kemudian, pertumbuhan yang paling penting adalah pertumbuhan laba bersih. Di mana tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan bersih bukan kerugian. Dengan demikian, pertumbuhan laba bersih merupakan faktor yang paling penting dan paling berpengaruh pada kinerja harga saham.

Dalam contoh di atas, perusahaan tersebut mampu mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 9,1%, tentu hal ini merupakan hal

yang positif selama kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan laba bersih sebesar 9,1%, lebih rendah dibanding pertumbuhan laba operasi, kita dapat memeriksa apa yang menyebabkan hal tersebut dengan melihat lebih detail pertumbuhan dari pendapatan lain-lain, beban lain-lain, serta pajak. Dalam praktiknya, kita dapat melihat lebih detail angka-angka tersebut dalam catatan laporan keuangan atau *notes to financial statement*.

Digital Publishing/KG-1/1MC

Analisis profitabilitas:

2 rasio penting dalam analisis profitabilitas:

1. ROA (*Return on Assets*)
2. ROE (*Return on Equity*)

Semakin tinggi rasio ROA dan ROE semakin baik.

ANALISIS 2: ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Profitabilitas artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Analisis profitabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

Dalam analisis profitabilitas, ada dua rasio penting yang sering digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan, kedua rasio tersebut adalah rasio ROA (*Return on Assets*) dan rasio ROE (*Return on Equity*).

Rasio ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik. Artinya perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya.

Return on Assets (ROA)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setahun}}{\text{Total Aset}}$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Sementara rasio ROE dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. Ingat, ekuitas disebut juga aset bersih, artinya aset setelah dikurangi dengan utang-utang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ROE melihat kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dana pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Semakin tinggi rasio ROE juga menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik.

Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setahun}}{\text{Total Aset}}$$

Aturan: semakin tinggi semakin baik

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai berikut:

	Rp miliar
Total Aset	100
Total Utang	60
Total Ekuitas	40
Penjualan	50
Total Biaya	40
Laba Bersih	10

Dengan melihat data laporan keuangan di atas, kita dapat menghitung rasio ROA adalah sebesar 10%, yakni dengan membagi laba bersih sebesar Rp10 miliar dengan total asetnya Rp100 miliar.

$$\text{ROA} = \text{Rp10 miliar} / \text{Rp100 miliar} = 10\%$$

Artinya, dengan aset Rp100 miliar, perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset tersebut untuk menghasilkan keuntungan sebesar 10%, yakni setara dengan Rp10 miliar.

Selanjutnya, kita menghitung rasio ROE sebesar 25%, yakni dengan membagi laba bersih sebesar Rp10 miliar dengan total ekuitasnya Rp40 miliar.

$$\text{ROE} = \text{Rp10 miliar} / \text{Rp40 miliar} = 25\%$$

Artinya, perusahaan mampu memanfaatkan dana pemegang saham atau ekuitas sebesar Rp40 miliar untuk menghasilkan keuntungan sebesar 25%, atau sebesar Rp10 miliar.

Selain rasio ROA dan rasio ROE, dalam melakukan analisis profitabilitas kita juga bisa melihat margin keuntungan dari perusahaan tersebut, yakni **margin laba kotor**, **margin laba operasi**, dan **margin laba bersih**. Dihitung dengan cara melihat laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dibandingkan dengan penjualannya. Di mana semakin tinggi margin maka semakin baik.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Aturan: semakin tinggi margin, semakin baik.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan Laba Rugi / Statements of Income	
Periode 1 Januari - 31 Desember 20XX	
	Rp miliar
Penjualan	100
Harga Pokok Penjualan	(40)
= Laba Kotor	60
Biaya Operasi	(25)
= Laba Operasi	35
Pendapatan lain-lain	5
Beban lain-lain	(8)
= Laba Sebelum Pajak	32
Pajak	(3)
= Laba Bersih	29

Marjin Laba Kotor = $\text{Rp}60 \text{ miliar} / \text{Rp}100 \text{ miliar} = 60\%$

Marjin Laba Operasi = $\text{Rp}35 \text{ miliar} / \text{Rp}100 \text{ miliar} = 35\%$

Marjin Laba Bersih = $\text{Rp}29 \text{ miliar} / \text{Rp}100 \text{ miliar} = 29\%$

Perusahaan ini mampu menghasilkan margin laba kotor sebesar 60%, semakin tinggi margin laba kotor menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu menjual produknya dengan harga yang tinggi atau premium dibandingkan dengan biaya produksinya atau biaya modal pengadaan produk tersebut.

Margin laba operasi sebesar 35% artinya perusahaan ini mampu menghasilkan keuntungan operasi sebesar 35% setelah menghitung biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan penjualan sebesar Rp100 miliar. Semakin tinggi margin laba operasi menunjukkan bahwa operasi perusahaan tersebut semakin efisien.

Selanjutnya margin laba bersih sebesar 29% artinya dengan omzet penjualan Rp100 miliar setahun, perusahaan ini mampu mencetak keuntungan bersih sebesar 29% atau Rp29 miliar setelah menghitung seluruh biaya perusahaan termasuk pajak keuntungan.

Analisis Utang:

Memberikan kita gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur permodalan perusahaan.

Rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dapat digunakan untuk analisis utang.

Semakin rendah rasio DER semakin baik

ANALISIS 3: ANALISIS UTANG

Analisis ketiga yang harus dilakukan investor dalam analisis fundamental perusahaan adalah analisis utang. Analisis utang akan memberikan kita gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan, serta kekuatan struktur permodalan perusahaan. Tentunya sebagai investor saham, kita menginginkan perusahaan yang sehat dan kuat. Utang dan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat akan menciptakan risiko kebangkrutan di masa yang akan datang, ketika perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya.

Dalam analisis utang, kita dapat menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yakni dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Tentunya semakin rendah rasio DER menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat, di mana jumlah utang relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas.

Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Aturan: Semakin rendah semakin baik

Untuk memudahkan perhitungan, investor boleh menggunakan total liabilitas sebagai pengganti total utang. Namun secara rasional, total utang lebih tepat dibandingkan total liabilitas.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai berikut.

	Rp miliar
Total Aset	100
Total Utang (Liabilitas)	60
Total Ekuitas	40
Penjualan	50
Total Biaya	40
Laba Bersih	10

Dengan melihat data laporan keuangan tersebut, kita dapat menghitung rasio DER dari perusahaan ini adalah sebesar 1,5 kali, yakni dengan membandingkan total utangnya Rp60 miliar dengan total ekuitasnya Rp40 miliar.

$$\text{Rasio DER} = \text{Rp60 miliar} / \text{Rp40 miliar} = 1,5 \text{ kali}$$

Artinya, perusahaan ini memiliki jumlah utang sebesar 1,5 kali lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya atau total dana pemegang sahamnya. Semakin rendah rasio DER menunjukkan perusahaan tersebut memiliki struktur permodalan yang semakin kuat.

Ukuran yang aman untuk rasio DER ini berbeda-beda setiap industri. Ada industri tertentu yang memiliki rasio utang yang tinggi, seperti perbankan dan perusahaan *multifinance*. Namun, ada juga industri tertentu yang memiliki rasio utang yang rendah. Dengan demikian, untuk menilai apakah rasio utang perusahaan baik atau buruk, tidak ada patokan angka tertentu, tetapi **harus dibandingkan dengan perusahaan sejenis di industri yang sama**. Namun, sebagai *rule of thumb*, kita bisa mengatakan DER di bawah 1 kali cukup baik, artinya jumlah utang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah dana pemegang saham.

Selain rasio DER, dalam analisis utang kita juga bisa menghitung *Interest Coverage Ratio*, yakni dengan membagi total laba operasi dengan

beban bunga utang perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba operasi perusahaan dapat menutupi beban bunga utang. Tentu, semakin tinggi *Interest Coverage Ratio*, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin kuat.

Interest Coverage Ratio

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

Aturan: Semakin tinggi semakin baik

Laba operasi biasa disebut EBIT (*Earnings Before Interest and Tax*) yakni laba sebelum dikurangi beban bunga pinjaman serta beban pajak. Sementara beban bunga juga biasa disebut sebagai biaya keuangan.

Sebagai contoh,

	Rp Miliar
Laba Operasi	15
Beban Bunga	5

Interest Coverage Ratio = Rp15 miliar / Rp5 miliar = 3 kali

Analisis Harga Saham:

Dua rasio paling penting dalam menganalisis harga saham:

1. PER (*Price to Earnings Ratio*)
2. PBV (*Price to Book Value Ratio*)

Semakin rendah rasio PER dan PBV menunjukkan bahwa harga saham tersebut semakin murah.

ANALISIS 4: ANALISIS HARGA SAHAM

Analisis keempat yang harus dilakukan investor saham sebelum mengambil keputusan investasi adalah analisis harga saham. Tujuan analisis harga saham adalah untuk menentukan apakah harga saham dari sebuah perusahaan sudah terlalu mahal atau masih menarik untuk diinvestasikan. Tentunya, meskipun sebuah perusahaan memiliki kesehatan yang sangat baik, tapi jika harga sahamnya terlalu tinggi atau terlalu mahal, maka saham tersebut belum tentu menjadi pilihan investasi yang terbaik. Sebaliknya, jika ada perusahaan yang memiliki kinerja biasa saja, tapi dijual dengan harga yang sangat murah, bisa jadi saham ini menjadi pilihan investasi yang lebih menarik.

Dua rasio harga saham yang harus dipahami oleh investor saham sebelum membeli saham adalah PER (*Price to Earnings Ratio*) dan PBV (*Price to Book Value Ratio*).

PER (*Price Earnings Ratio*)

PER (*Price Earnings Ratio*) dihitung dengan cara membandingkan harga saham di pasar dengan laba bersih per saham atau biasa disingkat menjadi EPS (*earnings per share*). EPS dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar.

PER (*Price Earnings Ratio*)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{EPS}} \quad \text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Aturan: Semakin rendah rasio PER, maka semakin murah sebuah saham

Laba bersih merupakan ukuran dari kinerja sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Informasi laba bersih dan EPS dapat Anda temukan di laporan keuangan bagian laba rugi.

Sebagai contoh, laporan laba rugi PT ABC

Laba Rugi		
Periode Januari-Desember 2013		
Laba bersih	Rp	300,000,000
EPS		300

Jumlah saham beredar= 1 juta lembar

Harga Saham: Rp1.500,00 per lembar

Artinya, pada periode Januari hingga Desember 2013, PT ABC mampu mendapatkan laba bersih Rp300 juta. Jumlah lembar saham PT ABC yang beredar adalah 1 juta lembar saham, maka laba bersih per saham atau EPS (*Earnings per Share*) PT ABC adalah sebesar Rp300 per saham. Dihitung dari Rp300 juta dibagi dengan 1 juta lembar.

Setelah itu, kita dapat menghitung PER dengan membandingkan harga saham di pasar dengan EPS. Sebagai contoh harga saham PT ABC dijual Rp1.500,00 per lembar, maka PER dari PT ABC adalah sebesar 5x.

$$\text{PER} = \text{Rp1.500} / \text{Rp300} = 5 \text{ kali}$$

PBV (Price to Book Value Ratio)

Selanjutnya, rasio PBV atau *Price to Book Value* dihitung dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar.

Kita sudah mengenal istilah ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan tepatnya di neraca/*balance sheet*, ekuitas adalah harta bersih yang dimiliki pemegang saham pada perusahaan tersebut. **Ekuitas juga sering disebut sebagai nilai buku** atau (*Book Value*) dari kekayaan pemegang saham. Ekuitas tersebut terdiri dari beberapa lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang sangat banyak. Oleh karena itu, kita dapat menghitung nilai ekuitas per lembar atau nilai buku per lembar, yakni dengan membagi total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar.

PBV (Price to Book Value)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}} \quad \rightarrow \quad \text{Nilai Buku Perlembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Aturan: Semakin rendah rasio PBV, maka dapat dikatakan saham tersebut semakin murah.

Sebagai contoh, PT ABC memiliki neraca sebagai berikut

Neraca / Balance Sheet	
Aset	Liabilitas
	Ekuitas Rp 10,000,000,000 terdiri dari 1 juta saham

Harga Saham: Rp1.500,00 per lembar

PT ABC memiliki nilai ekuitas Rp10 miliar yang terdiri dari 1 juta lembar saham, artinya **nilai buku per lembar** saham PT ABC adalah sebesar Rp1.000,00 dihitung dari Rp10 miliar dibagi dengan 1 juta lembar. Kemudian kita bandingkan dengan harga saham PT ABC di pasar, jika harga saham saat ini dijual pada harga Rp1.500,00 per lembar, berarti PBV saat ini adalah sebesar 1,5 kali. Dihitung dari harga pasar dibagi dengan nilai buku per lembar (Rp1.500/Rp1.000).

$$\text{PBV} = \text{Rp1.500} / \text{Rp1.000} = 1,5 \text{ kali}$$

Artinya, perusahaan ini dijual dengan harga 1,5 kali dibandingkan dengan nilai bukunya.

Dividend Yield

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Sebagai contoh, sebuah perusahaan mendapatkan laba bersih Rp1 triliun dari hasil usahanya sepanjang tahun 2017. Dari total laba bersih tersebut, sebesar 40% atau setara Rp400 miliar dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Sisanya 60% kembali digunakan perusahaan untuk pengembangan dan pertumbuhan bisnis ke depan.

Dividen akan dibagikan berdasarkan jumlah lembar saham yang kita miliki. Sebagai contoh, total lembar saham yang beredar adalah sebanyak 1 miliar lembar, artinya dividen per lembar saham tersebut adalah Rp400,00 per lembar. Jadi jika kita memiliki 10.000 lembar saham ini, maka kita akan mendapatkan dividen sebesar Rp4 juta (Rp400 per lembar x 10.000 lembar saham). Semakin banyak jumlah lembar saham yang kita miliki, maka semakin besar pula dividen yang akan kita dapatkan.

Dalam analisis harga saham, selain rasio PER dan PBV, kita juga bisa melihat *dividend yield*. *Dividend yield* dihitung dengan membandingkan dividen setahun perusahaan dengan harga sahamnya. Tentunya, kita menginginkan tingkat *dividend yield* yang semakin tinggi.

$$\text{Divident Yield} = \frac{\text{Dividend per lembar}}{\text{Harga Saham}}$$

Aturan: Semakin tinggi semakin menarik

Sebagai contoh, sebuah perusahaan membagikan dividen tahunan sebesar Rp400,00 per lembarnya, di mana harga saham perusahaan tersebut berada di level Rp10.000,00 per lembar. Artinya, tingkat dividend yield dari saham ini adalah sebesar 4%, yakni dihitung dengan membagi dividen per lembar sebesar Rp400,00 dibagi dengan harga saham per lembarnya Rp10.000,00.

$$\text{Dividend Yield} = \text{Rp400} / \text{Rp10.000} = 4\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa, dengan investasi saham dengan harga Rp10.000 per lembarnya, maka kita akan mendapatkan dividen sekitar 4% setahun, atau setara dengan Rp400,00 per lembar.

Biasanya perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia membagikan dividen satu kali setahun, yakni membagikan laba dari hasil operasi sepanjang tahun sebelumnya. Namun, ada juga beberapa perusahaan yang membagikan lebih dari satu kali dalam setahun, ini disebut sebagai dividen interim. Angka dividend yield dihitung menggunakan total dividen dalam satu tahun.

Mana yang terpenting?

1. Analisis pertumbuhan
2. Analisis profitabilitas
3. Analisis utang
4. Analisis harga saham

Jawaban: Pertumbuhan dan Harga Saham

Kita telah mempelajari empat analisis dalam melakukan analisis fundamental saham untuk pengambilan keputusan investasi. Dari keempat analisis tersebut, masing-masing perusahaan memiliki kekuatan dan kekurangan masing-masing. Ada perusahaan yang bagus di sisi pertumbuhan, tetapi lemah di sisi struktur utangnya. Ada juga perusahaan yang memiliki kinerja cemerlang, tetapi harga sahamnya terlampau mahal. Selain itu, ada perusahaan yang memiliki harga saham murah, tetapi profitabilitas perusahaan sangat kecil.

Berangkat dari hal tersebut, maka sering sekali timbul pertanyaan, faktor mana yang lebih penting untuk diberi bobot penilaian lebih besar. Dari pengalaman, sebaiknya kita memberi bobot lebih besar pada **pertumbuhan** dan **harga saham**. Bobot lebih besar artinya kita menaruh perhatian yang lebih besar pada kedua faktor tersebut. Namun, bukan berarti faktor lainnya tidak penting, kita hanya memberi perhatian lebih besar pada kedua faktor di atas yakni pertumbuhan dan harga saham.

Pertumbuhan merupakan faktor yang penting, di mana dalam berinvestasi, tentunya kita menginginkan prospek perusahaan yang positif ke depannya, atau dengan kata lain perusahaan memiliki potensi pertumbuhan di masa yang akan datang. Jika kita berinvestasi pada perusahaan yang sudah tidak bertumbuh, misalnya produknya sudah usang di pasaran, dan permintaan produknya cenderung menurun dari waktu ke waktu, maka tentu perusahaan ini bukanlah perusahaan yang menarik untuk diinvestasikan, meskipun perusahaan ini memiliki utang yang sangat kecil. Sebagai contoh, maukah Anda berinvestasi pada perusahaan produksi mesin ketik? Tentu tidak, mesin ketik populer di tahun

90an, mungkin pada masa itu perusahaan ini memiliki pertumbuhan yang sangat besar. Namun, saat ini mesin ketik tentu merupakan produk yang usang di pasaran, semua orang menggunakan komputer yang lebih canggih untuk membuat surat dan lain sebagainya. Banyak sekali industri yang saat ini sudah mulai menurun, meskipun dulunya merupakan perusahaan yang berjaya, misalnya perusahaan taksi konvensional sudah mulai ditinggalkan seiring adanya taksi *online*, kemudian *retailer* sudah mulai menurun seiring adanya *online shopping* atau *e-commerce*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pertumbuhan merupakan faktor yang sangat penting, terutama prospek pertumbuhan di masa yang akan datang.

Kemudian, faktor terpenting kedua adalah harga saham. Pada akhirnya, jika kita ingin berinvestasi, harga menjadi pertimbangan utama. Jika sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik, profitabilitas yang besar, serta struktur utang yang kuat, tetapi dijual dengan harga yang sangat tinggi, bisa jadi kita terjebak membeli saham tersebut dengan harga yang sangat tinggi secara tidak wajar atau kemahalan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki kinerja tidak terlalu cemerlang, tetapi dijual dengan diskon yang cukup tinggi, mungkin ini menjadi investasi yang lebih menarik.

Dengan demikian, jika kembali bertanya mana faktor yang paling penting di atas semua analisis? Maka saya akan menjawab analisis harga saham merupakan faktor nomor satu yang paling penting, atau memiliki bobot pertimbangan yang paling besar. **Namun bukan berarti kita tidak memperhatikan faktor lainnya.** Kita tetap harus melakukan keempat analisis tersebut untuk menemukan perusahaan yang paling berpotensi. Semua faktor tersebut penting untuk diperhatikan, agar kita tidak terjebak membeli saham yang bermasalah. Sangat berisiko kita membeli saham murah, tetapi memiliki masalah utang. Mungkin ke depannya, perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan karena tidak bisa membayar utang, dan pada akhirnya saham kita semakin tidak ada nilainya.

Sekarang kita telah menguasai empat teknik analisis dalam melakukan analisis fundamental saham. Langkah selanjutnya dalam analisis

fundamental saham adalah bagaimana kita memilih saham yang paling berpotensi dari beberapa pilihan saham yang ada. Kita akan belajar di bagian selanjutnya yakni Rahasia Memilih Saham atau *Stock Picking Technique*.

Digital Publishing/KG-1/1MC

BAGIAN III

**RAHASIA
MEMILIH SAHAM
(*Stock Picking Technique*)**

Digital Publisher: KG-1/1MG

RAHASIA MEMILIH SAHAM (*Stock Picking Technique*)

Rasio harus dibandingkan, baru akan memberi arti, mana yang **lebih bagus** dan mana yang **kurang bagus**.

Teknik membandingkan:

1. Bandingkan dengan perusahaan sejenis.
2. Bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kunci dari rahasia memilih saham adalah kita harus **membandingkan** perhitungan-perhitungan analisis sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Sehingga kita dapat menentukan mana perusahaan yang lebih baik dan kurang baik.

Sebuah perhitungan rasio jika berdiri sendiri tidak memberikan makna apa-apa. Oleh karena itu, rasio tersebut harus dibandingkan, maka ketika **dibandingkan**, sebuah rasio dapat memberikan makna yang lebih dalam. Terdapat dua pendekatan untuk membandingkan sebuah rasio:

1. Membandingkan dengan perusahaan sejenis.

Pendekatan ini memberikan pertimbangan kepada kita mana perusahaan yang lebih baik. Untuk membandingkan, perusahaan **harus sejenis** atau istilahnya harus "*Apple to Apple*". Contoh: perusahaan properti harus dibandingkan dengan perusahaan properti juga, atau perusahaan telekomunikasi A dengan perusahaan telekomunikasi B. Kita tidak boleh membandingkan perusahaan yang tidak sejenis, misalnya properti dengan tambang, atau bank dengan konstruksi, dan lain sebagainya. Masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, kita harus membandingkan dengan **perusahaan di dalam industri yang sama**, baru bisa memberikan gambaran yang lebih jelas apa saja kekuatan dan kekurangan masing-masing perusahaan.

2. Membandingkan dengan rasio tahun-tahun sebelumnya.

Pendekatan ini menunjukkan bagaimana perkembangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Apakah membaik atau memburuk. Misalnya, sebuah perusahaan memiliki tren rasio utang DER (*Debt to Equity Ratio*) yang semakin kecil dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin kuat. Kita juga bisa menyimpulkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk terus melunasi utangnya sehingga memiliki kondisi keuangan yang semakin sehat.

Milikilah KERTAS KERJA,
Catat dan simpan semua perhitungan kita.
Buatlah tabel untuk membandingkan kinerja.

KERTAS KERJA

Kunci penting lainnya dalam proses pemilihan saham adalah kita harus membuat tabel untuk membandingkan kinerja dari beberapa pilihan saham yang sedang kita analisis. Inilah yang kita sebut sebagai kertas kerja. Seorang investor yang baik harus mencatat semua perhitungan mereka sehingga dapat mengambil keputusan atas dasar alasan yang kuat. Dengan memiliki kertas kerja, kita tidak terjebak menjadi investor *feeling*, atau investor yang berinvestasi hanya menggunakan perasaan, tanpa melakukan perhitungan yang rasional untuk pengambilan keputusan.

Di dalam CD yang Anda dapatkan, Anda mendapatkan file Excel yang dapat Anda gunakan sebagai kertas kerja untuk membantu proses pengambilan keputusan investasi. Cara dan tip penggunaan kertas kerja tersebut dapat Anda lihat lebih jelas lewat video di dalam DVD yang Anda dapatkan.

Sebagai contoh, berikut adalah kertas kerja yang merangkum kinerja semester I 2017 dari saham-saham konstruksi, seperti PTPP, WIKA, ADHI, dan WSKT.

	Saham			
	PTPP	WIKA	ADHI	WSKT
<i>DATA per Juni 2017</i>				
ANALISIS PERTUMBUHAN				
Pertumbuhan penjualan	25.6%	57.2%	65.6%	92.3%
Pertumbuhan laba kotor	30.4%	38.1%	123.4%	80.6%
Pertumbuhan laba operasi	30.3%	58.5%	317.3%	86.1%
Pertumbuhan laba bersih	61.1%	69.9%	136.4%	118.7%
ANALISIS PROFITABILITAS				
Return on Assets (ROA)	5.3%	5.1%	1.9%	4.6%
Return on Equity (ROE)	16.9%	14.8%	7.4%	22.5%
ANALISIS UTANG				
Debt to Equity Ratio (DER)	0.57	0.61	1.38	2.67
ANALISIS HARGA SAHAM				
Price to Earnings Ratio (PER)	14.79	16.15	15.75	7.17
Price to Book Value (PBV)	1.66	1.38	1.30	2.11

Dengan membandingkan rasio-rasio analisis fundamental tersebut, kita dapat melihat kekuatan dan kelemahan masing-masing perusahaan. Ingat, sebuah rasio jika berdiri sendiri tidak dapat memberikan makna yang mendalam, tetapi dengan membandingkan dengan perusahaan yang lain, angka-angka tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perbandingan kinerja.

Setelah kita merangkum rasio kinerja saham-saham tersebut, maka langkah selanjutnya adalah kita menentukan mana saham yang paling baik di setiap ukuran kinerja.

Misalnya, di sisi pertumbuhan penjualan, WSKT memiliki pertumbuhan yang paling tinggi di semester I 2017. Kemudian di pertumbuhan laba kotor, ADHI memiliki pertumbuhan yang paling baik. Dan seterusnya hingga seluruh ukuran. Maka kita akan mendapatkan rangkuman kinerja sebagai berikut:

	Saham			
	PTPP	WIKA	ADHI	WSKT
ANALISIS PERTUMBUHAN				
Pertumbuhan penjualan	25.6%	57.2%	65.6%	92.3%
Pertumbuhan laba kotor	30.4%	38.1%	123.4%	80.6%
Pertumbuhan laba operasi	30.3%	58.5%	317.3%	86.1%
Pertumbuhan laba bersih	61.1%	69.9%	136.4%	118.7%
ANALISIS PROFITABILITAS				
Return on Assets (ROA)	5.3%	5.1%	1.9%	4.6%
Return on Equity (ROE)	16.9%	14.8%	7.4%	22.5%
ANALISIS UTANG				
Debt to Equity Ratio (DER)	0.57	0.61	1.38	2.67
ANALISIS HARGA SAHAM				
Price to Earnings Ratio (PER)	14.79	16.15	15.75	7.17
Price to Book Value (PBV)	1.66	1.38	1.30	2.11

Kita harus memberi tanda mana yang terbaik di masing-masing ukuran. Dengan melihat hasil tersebut, maka akan terlihat lebih jelas mana perusahaan yang paling menarik untuk diinvestasikan. Dalam contoh ini, ADHI memiliki kinerja yang paling baik di sebagian besar ukuran analisis.

Selain itu, kita dapat membuat *ranking* atau urutan saham dari yang paling kuat hingga paling lemah. Sebagai contoh, dari hasil analisis kita tersebut, kita dapat menentukan bahwa ADHI mendapatkan ranking pertama untuk pertimbangan kita, kemudian WSKT di posisi kedua, kemudian posisi selanjutnya berurutan PTPP dan WIKA.

Dengan melakukan proses di atas, maka pengambilan keputusan kita dapat lebih sistematis dan lebih rasional.

Disclaimer: Angka yang disajikan dalam buku ini murni untuk tujuan edukasi, bukan berupa opini atau rekomendasi. Contoh di atas memberikan Anda contoh bagaimana cara yang dapat dilakukan dalam

melakukan analisis fundamental saham demi membantu Anda dalam pengambilan keputusan investasi.

Stock Screening:

Teknik menyaring ratusan bahkan ribuan saham, menjadi hanya beberapa perusahaan yang sesuai dengan kriteria kita.

Misalnya:

1. MSN Money stock screener
 2. Google Finance stock screener
 3. Yahoo Finance stock screener
 4. Investing.com stock screener
- Contoh simulasi ada di dalam DVD.

STOCK SCREENER

Satu alat yang sangat membantu kita dalam proses pemilihan saham atau *stock picking* adalah *stock screener*. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, saat ini sudah sangat mudah untuk menyaring ribuan saham yang ada di seluruh dunia ini, menjadi beberapa saham yang sesuai dengan kriteria kita.

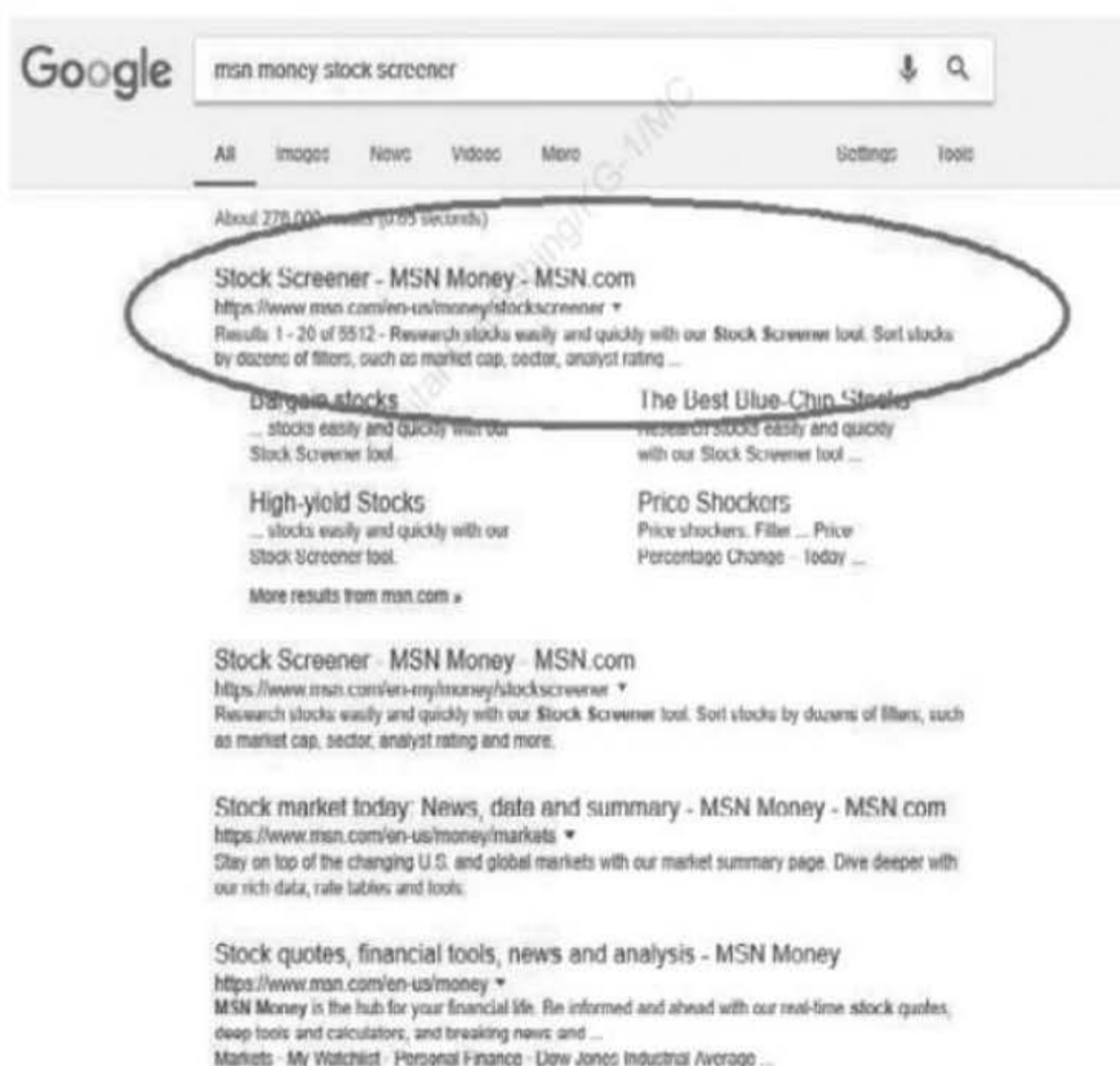
Stock screener adalah alat untuk menyaring saham dalam jumlah yang banyak, menjadi hanya beberapa saham yang sesuai dengan kriteria yang kita tentukan. Sebagai contoh, kita menentukan kriteria saham di Bursa Efek Indonesia dengan rasio PER di bawah 10x, kemudian rasio PBV di bawah 1x, dan ukuran-ukuran lainnya. Maka dari ratusan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia, akan tersaring menjadi beberapa saham yang sesuai dengan kriteria kita tersebut.

Saat ini sudah banyak *stock screener* yang dapat digunakan secara gratis di internet, yang dapat menyaring saham-saham tidak hanya di Indonesia, bahkan di di seluruh dunia. Contoh-contoh *stock screener* yang dapat Anda gunakan antara lain:

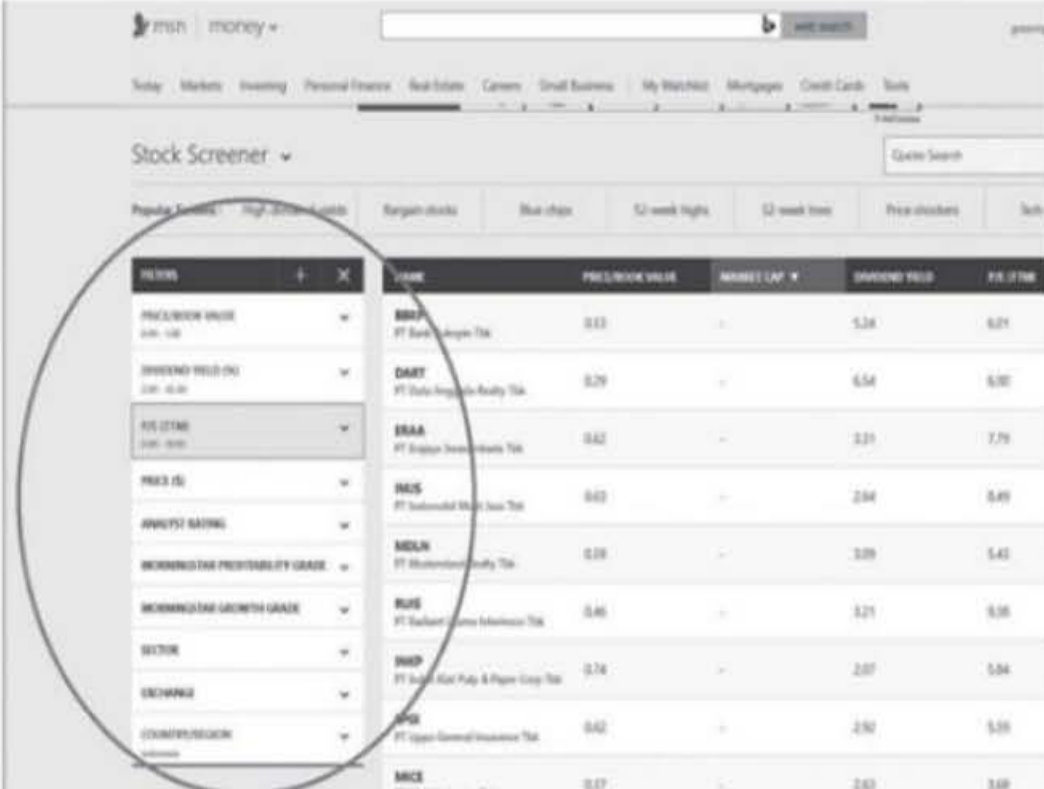
1. MSN Money *Stock Screener*,
2. Google Finance *Stock Screener*,
3. Yahoo Finance *Stock Screener*,
4. Investing.com *Stock Screener*,
5. dan lain sebagainya.

Untuk menuju halaman *stock screener* tersebut, Anda dapat mengetik di kolom pencarian seperti Google dengan kata pencarian “MSN Money *Stock Screener*”, “Google Finance *Stock Screener*”, dan lain sebagainya. Maka dalam pencarian tersebut, Anda akan menemukan link untuk menuju halaman *stock screener* yang dimaksud.

Sebagai contoh,



Selanjutnya, di halaman *stock screener* tersebut, Anda dapat memasukkan filter yang ditentukan.



The screenshot shows a stock screener interface with a table of stock data. A red circle highlights the filter menu on the left side of the table. The table has the following columns: TICKER, P/E RATIO VALUE, MARKET CAP, DIVIDEND YIELD, and P/E TTM. The data rows are as follows:

TICKER	P/E RATIO VALUE	MARKET CAP	DIVIDEND YIELD	P/E TTM
BBRI	0.13	-	5.24	6.21
DART	0.29	-	6.54	6.00
ERAA	0.42	-	3.31	7.79
INDS	0.03	-	2.94	6.49
MELN	0.18	-	3.09	5.43
RUS	0.40	-	3.21	6.18
INDP	0.74	-	2.07	5.84
INDI	0.42	-	2.92	5.55
MICE	0.17	-	2.43	3.49

Di dalam DVD yang Anda dapatkan, Anda dapat melihat simulasi dan contoh bagaimana menggunakan *stock screener* untuk menemukan saham yang sesuai kriteria kita.

Contoh kriteria dalam melakukan *stock screening*:

1. Negara: Indonesia
2. Market Cap lebih tinggi dari Rp100 miliar
3. Rasio PER di bawah 10x,
4. Rasio PBV di bawah 1x,
5. Dividend yield di atas 2%

Market Cap atau kapitalisasi pasar penting untuk dimasukkan ke dalam kriteria. **Kriteria ini bertujuan untuk meminimalkan risiko likuiditas** sehingga kita dapat terhindar untuk membeli saham-saham yang tidak likuid. Likuiditas artinya kemudahan kita untuk membeli dan menjual saham tersebut, semakin besar perdagangan harian sebuah saham, maka semakin likuid saham tersebut. Jika kita membeli saham yang tidak likuid, ketika kita ingin menjualnya, maka kita akan kesulitan menemukan pembeli, karena kurangnya peminat atas saham tersebut. Jika pun ada pembeli, harga yang diminta pasti sangat rendah. Inilah yang kita sebut sebagai risiko likuiditas. Jadi dengan menyaring saham dengan kapitalisasi pasar yang besar, maka kita sudah terhindar dari risiko likuiditas, artinya saham yang tersaring adalah saham yang memiliki perdagangan yang besar di bursa efek, sehingga memudahkan kita untuk membeli dan menjual saham tersebut.

Namun, ada juga investor yang tidak masalah dengan saham-saham yang tidak likuid. Saham yang tidak likuid menunjukkan pasar masih belum memiliki minat yang tinggi atas saham tersebut. Jika kita melihat prospek perusahaan ini, dan kita membeli saham yang masih belum diminati dengan harga yang murah. Maka ada kemungkinan di masa yang akan datang saham tersebut akan mulai disukai oleh pasar jika kinerja perusahaannya yang semakin cemerlang sehingga investor yang sudah membeli sebelum saham tersebut menjadi favorit pasar akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar karena telah membeli dengan harga yang sangat murah ketika pasar masih belum memiliki mi-

nat yang tinggi. Kuncinya adalah kita harus meyakini bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang. Jika kita salah memilih saham yang tidak likuid dan tidak memiliki prospek, maka uang kita akan terjebak di saham tersebut dalam waktu yang lama karena sangat sulit untuk dijual.

Kriteria penting lainnya dalam *stock screener* adalah rasio harga saham seperti PER dan PBV. Umumnya rasio PER yang dianggap menarik adalah di bawah 10x, dan PBV di bawah 1x. Namun, ukuran tersebut hanyalah kriteria umum atau *rule of thumb*. Paling tidak, kita bisa menemukan saham-saham yang memiliki rasio harga saham yang tidak terlalu mahal.

Namun, bukan berarti saham yang memiliki PER dan PBV di atas rata-rata merupakan saham yang mahal. Perhitungan PER dan PBV merupakan perhitungan angka-angka, tapi **banyak sekali kualitas perusahaan yang tidak dapat dihitung dengan angka**, seperti kejujuran manajemen, kekuatan merek dari produk perusahaan tersebut, potensi pertumbuhan ke depan, dan lain sebagainya. Kualitas tersebut tidak bisa dihitung dengan angka. Hal-hal seperti inilah yang membuat rasio PER dan PBV perusahaan yang berkualitas berada di atas rata-rata.

Idealnya adalah, kita dapat menemukan saham perusahaan yang berkualitas tinggi, dengan harga yang sangat murah. Inilah yang kita sebut sebagai kesempatan emas. Saham seperti ini tentulah tidak mudah untuk didapatkan. Oleh karena itu, penting untuk kita melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. **Sangat berisiko jika membeli saham tanpa mempelajari terlebih dahulu saham yang kita beli.** Ingatlah, investasi saham itu berisiko, tapi risiko dapat diminimalisasikan jika kita mempelajari secara mendalam pada setiap keputusan investasi kita.

Kriteria penting lainnya adalah *dividend yield*, di mana selain mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga, investor dapat memperoleh profit dari dividen yang diberikan perusahaan. Rata-rata perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat *dividend yield* sebesar 1-4% per tahun pada saat buku ini ditulis yakni tahun 2017. Namun,

ada juga perusahaan yang tidak membayar dividen, dan ada juga perusahaan yang membayar dividen hingga di atas 5% setiap tahunnya.

Perusahaan yang tidak membayar dividen belum tentu merupakan perusahaan yang tidak layak diinvestasikan. Biasanya, perusahaan yang masih kecil dan masih memerlukan pertumbuhan yang pesat, perusahaan ini sebaiknya terus menggulung keuntungan usahanya daripada membagikan keuntungan tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sampai satu titik di mana perusahaan dirasa sudah cukup berkembang, maka perusahaan ini dapat mempertimbangkan untuk mulai membagikan keuntungan kepada pemegang sahamnya.

Namun, ada juga perusahaan yang tidak membayar dividen karena pemilik mayoritas perusahaan tersebut serta manajemen perusahaan tersebut tidak mementingkan investor minoritas, seperti investor yang membeli sahamnya lewat bursa efek. Tentu perusahaan yang seperti inilah yang berisiko untuk kita investasikan. Oleh karena itu, penting sekali untuk kita mempelajari perusahaan yang ingin kita beli sebelum mengambil keputusan investasi, agar kita tidak terjebak membeli saham yang menjadi jebakan untuk kita.

Analisis Saham tidak cukup hanya Analisis ANGKA

FAKTOR KUALITATIF DALAM ANALISIS FUNDAMENTAL

Dalam melakukan analisis saham, hitung-hitungan angka saja tidak cukup untuk memberikan pertimbangan kepada kita apakah sebuah saham layak dibeli atau tidak. Masih banyak faktor kualitas perusahaan yang tidak bisa dihitung dengan angka, tapi sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta prospek perusahaan di masa depan. Faktor ini yang kita sebut sebagai faktor kualitatif, yakni faktor yang tidak dapat dihitung dengan angka, tapi sangat penting untuk pertimbangan investasi saham kita.

Kita dapat memulai langkah awal dalam melakukan pemilihan saham atau *stock picking* dari analisis angka, yakni dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan yang sedang kita analisis. Namun, analisis angka saja belum cukup, **analisis angka dapat kita jadikan pijakan awal, tapi selanjutnya kita harus menganalisis faktor-faktor yang tidak bisa dihitung dengan angka.** Seperti, bagaimana integritas atau kejujuran dari manajemen, bagaimana strategi perusahaan ke depannya, bagaimana tingkat kompetisi perusahaan tersebut dengan pesaing-pesaingnya, bagaimana regulasi pemerintah terhadap regulasi industri perusahaan tersebut, dan lain sebagainya. Faktor-faktor kualitatif seperti ini yang sulit kita hitung dengan angka, tapi sangat berpengaruh pada kinerja investasi kita di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu, kita harus mengerti bahwa proses investasi saham bukanlah proses yang mudah dan instan. Sebagai investor saham yang bijak, kita harus melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Sangat berisiko jika kita membeli saham, tanpa memahami kinerja dan kualitas dari perusahaan yang kita beli tersebut. Untuk berhasil dalam investasi saham, investor harus melakukan pekerjaan rumahnya, yakni melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan investasi.

Digital Publishing/KG-1/1MC

Hal – Hal yang harus diperhatikan dalam membeli saham:

- **Valuasi** (PER, PBV)
- **Kinerja Perusahaan** (Pertumbuhan, Profitabilitas, Utang)
- **Likuiditas Saham**
- **Faktor Kualitatif**
 - Integritas Manajemen
 - Kreativitas
 - Inovasi
 - Brand Image
 - Dll

PERTIMBANGAN PENTING DALAM INVESTASI SAHAM

Faktor-faktor penting yang harus kita perhatikan sebelum mengambil keputusan investasi saham adalah sebagai berikut:

1. *Valuasi*

Kita membandingkan harga pasar dengan nilai wajar dari perusahaan tersebut. Tentunya investasi yang menarik adalah ketika harga yang ditawarkan berada di bawah nilai wajarnya. Misalnya, harga saham di pasar Rp10.000,00 per lembar, dan ketika kita lakukan perhitungan valuasi terhadap perusahaan tersebut, kita mendapatkan nilai wajar atau nilai intrinsik (*intrinsic value*) dari perusahaan tersebut adalah Rp25.000,00 per lembar. Maka, kita dapat melihat saham ini sebagai kesempatan karena masih memiliki potensi kenaikan sekitar 150%. Jangan sampai kita terjebak membeli saham yang harganya sudah berada di atas nilai wajarnya.

2. *Kinerja dari perusahaan tersebut*

Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. Seperti yang sudah kita pelajari

sebelumnya, dari laporan keuangan kita dapat memperhatikan tingkat pertumbuhan, tingkat profitabilitas, kondisi utang, dan lain-lain. Bandingkan pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain, demikian juga untuk laba bersih, serta indikator kinerja lainnya. Ingatlah, sebuah perhitungan tidak dapat memberi kesimpulan sampai perhitungan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain.

3. *Likuiditas Saham*

Likuiditas saham juga sangat penting untuk diperhatikan investor, yakni kemudahan kita untuk membeli dan menjual saham tersebut. Jika kita membeli saham yang tidak likuid, tentu akan menjadi risiko untuk kita, di mana kita akan kesulitan untuk menjual saham tersebut karena kurangnya peminat atas saham ini.

4. *Faktor kualitatif*

Faktor kualitatif merupakan faktor yang tidak dapat dihitung dengan angka. Faktor inilah yang sering terlupakan oleh investor, tapi merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai kualitas dari sebuah perusahaan. Kita harus memahami faktor kualitatif dari sebuah perusahaan, seperti:

1. Integritas manajemen
2. Kreativitas
3. Inovasi
4. Kekuatan merek (*brand image*)
5. Budaya dari perusahaan tersebut
6. Strategi perusahaan
7. Tingkat kompetisi perusahaan dengan pesaingnya
8. Regulasi pemerintah terhadap suatu industri
9. Prospek bisnis di masa yang akan datang
10. dan lain sebagainya

Banyak kualitas perusahaan yang tidak dapat digambarkan oleh laporan keuangan. Sebagai contoh kreativitas dari manajemen, bisakah kita menemukan nilai dari kreativitas di dalam laporan keuangan? Bisakah kita menilai budaya sebuah perusahaan dengan angka? Berapa nilai dalam rupiah integritas dari manajemen? Tentu kita tidak akan menemukan angka nilai dari kreativitas, integritas, dan budaya dalam laporan keuangan. Namun, faktor-faktor kualitatif ini sangat berpengaruh bagi kinerja perusahaan, dan harga saham merefleksikan faktor kualitatif tersebut.

Jika terdapat dua perusahaan, yakni perusahaan dengan manajemen jujur, dan perusahaan dengan manajemen tidak jujur, manakah perusahaan yang lebih bernilai? Tentu perusahaan yang dikendalikan oleh manajemen yang jujur. Contoh lain, perusahaan yang memiliki produk dengan merek yang sudah dikenal di masyarakat, dibandingkan dengan perusahaan dengan produk tidak terkenal. Perusahaan mana yang lebih bernilai? Tentu perusahaan yang memiliki produk dengan merek terkenal.

Demikian juga untuk strategi perusahaan, tingkat kompetisi perusahaan tersebut terhadap pesaing-pesaingnya, serta regulasi pemerintah yang memengaruhi prospek bisnis perusahaan tersebut ke depannya. Tentunya, kita harus memilih perusahaan yang dapat bertahan dalam jangka panjang, serta memiliki potensi pertumbuhan yang positif dalam jangka panjang. Semakin cerah prospek sebuah perusahaan, maka semakin bernilai saham tersebut.

4 aspek analisis saham Warren Buffet:

1. Aspek bisnis
2. Aspek manajemen
3. Aspek finansial
4. Aspek nilai atau valuasi

Belajar dari investor legendaris dunia Warren Buffet, ia selalu menggunakan pendekatan fundamental dalam membuat keputusan investasinya. Dalam buku *The Warren Buffet Way*, karangan Robert G. Hagstrom, dijelaskan bahwa Warren Buffet menganalisis sebuah perusahaan dengan melihat beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek bisnis
2. Aspek manajemen
3. Aspek finansial
4. Aspek nilai atau valuasi

Aspek Bisnis

Warren Buffet berinvestasi pada perusahaan atau bisnis yang ia pahami. Selain itu, sebuah perusahaan harus memiliki sejarah operasional yang baik dan konsisten serta memiliki prospek masa depan yang menguntungkan. Prospek masa depan suatu perusahaan dapat dilihat dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Salah satu investasi Warren Buffet yang paling sukses adalah investasinya dalam perusahaan Coca Cola, saat ini Coca Cola merupakan perusahaan minuman raksasa dunia, hampir seluruh belahan dunia pernah menikmati minuman segar Coca Cola ini.

Investasi Warren Buffet lainnya adalah Gillete, perusahaan yang memproduksi pisau cukur, yang sekarang terkenal dengan sebutan 'si-

let'. Mungkin pada pertama kali perusahaan tersebut memperkenalkan produk pisau cukur, banyak orang yang memandang sebelah mata. Namun, Warren Buffet dapat melihat prospek dari produk tersebut, Buffet menyadari setiap laki-laki pasti memiliki kumis dan janggut yang harus dicukur, sehingga produk tersebut memiliki potensi pasar satu dunia. Dan terbukti, saat ini Gillete adalah perusahaan yang mendunia dengan produk pisau cukur.

Aspek Manajemen

Manajemen adalah faktor yang sangat penting untuk diperhatikan ketika kita ingin membeli saham. Banyak investor lupa memperhatikan manajemen perusahaan, mereka hanya sibuk menghitung angka-angka dan rasio. Padahal, manajemen sangat menentukan masa depan perusahaan tersebut.

Perusahaan dinilai baik apabila memiliki manajemen yang baik. Manajemen perusahaan harus jujur dan bersikap apa adanya kepada pemegang sahamnya. Sebuah perusahaan yang memiliki manajemen yang baik akan memiliki kinerja serta prospek masa depan yang cerah. Manajemen yang buruk tercermin dari perilakunya yang merugikan pemegang saham seperti membuat kecurangan akuntansi, tidak adanya transparansi bagi para pemegang sahamnya, dan lain-lain. Percayalah, ketika perusahaan terlihat cantik dalam angka-angka, tapi ternyata manajemen tersebut tidak cantik. Cepat atau lambat, pasar akan menyadari dan akan menghukum harga sahamnya, atau dengan kata lain, harga saham akan hancur.

Memang sulit untuk menilai aspek manajemen, bagaimana kita bisa tahu bahwa manajemen sebuah perusahaan jujur, memiliki integritas, kreatif, dan lain-lain? Sangat sulit, bahkan investor besar suka bertemu dengan manajemen perusahaan sebelum membeli saham perusahaan tersebut, dengan percakapan yang mereka lakukan, mereka bisa menilai kualitas manajemennya. Oleh karena itu, kita harus menyadari, berinvestasi saham bukanlah keputusan yang mudah, sehingga jangan bermain-main dengan saham, karena memang saham bukan mainan.

Jadi salah besar, jika seseorang memiliki pandangan 'main saham'. Banyak faktor yang harus kita cermati sebelum kita mengambil keputusan membeli sebuah saham. Jika kita hanya menggunakan *feeling*, investasi saham menjadi sangat berisiko bagi mereka yang tidak memiliki dasar yang kuat.

Aspek Finansial

Aspek finansial menilai perusahaan dari sisi kondisi keuangan. Data keuangan tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Warren Buffet memiliki kebiasaan untuk membaca dan menganalisis laporan keuangan perusahaan dalam kesehariannya. Perusahaan yang sehat atau tidak, dapat tercermin dari data-data laporan keuangan. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan mendeskripsikan secara detail kondisi perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, efisiensi perusahaan, profil utang, dan masih banyak lagi.

Kemampuan membaca dan memahami laporan keuangan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi investor yang ingin berhasil berinvestasi dalam pasar modal. Bahkan dapat dikatakan, jika Anda ingin berinvestasi dalam saham, Anda HARUS atau WAJIB memiliki kemampuan ini. **Jangan berinvestasi saham jika kita belum mengerti laporan keuangan.** Oleh karena itu, buku ini akan membantu Anda untuk memahami bagaimana cara membaca laporan keuangan serta bagaimana cara menganalisis laporan keuangan.

Aspek Nilai atau Valuasi

Aspek penting lainnya adalah aspek nilai atau valuasi. Warren Buffet selalu membandingkan harga yang ditawarkan pasar dengan nilai wajar dari perusahaan tersebut. Sering kali pasar menawarkan harga yang terlalu mahal dibandingkan dengan nilai intrinsik atau nilai wajar dari perusahaan itu. Tidak jarang pula harga yang ditawarkan jauh di bawah nilai wajar perusahaan itu, kondisi inilah yang dianggap peluang emas

bagi Warren Buffet. Walaupun pasar menghargai suatu saham terlalu rendah, Warren Buffet dapat melihat bahwa perusahaan tersebut sesungguhnya memiliki nilai yang jauh lebih tinggi, kondisi ini akan menghasilkan keuntungan jangka panjang yang sangat besar. Dalam jangka panjang, pasar akan menyadari dan menyesuaikan harga dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Itulah yang menjadi strategi utama Warren Buffet dalam berinvestasi saham, yaitu membeli saham dengan harga yang jauh berada di bawah nilai wajar dari perusahaan tersebut.

Digital Publishing/KG-1/1MC

Valuasi adalah:
Teknik menghitung nilai wajar dari sebuah investasi

VALUASI

Valuasi merupakan teknik untuk menentukan nilai wajar atau nilai intrinsik dari sebuah investasi. Nilai wajar tersebut kemudian akan dibandingkan dengan harga pasar yang ditawarkan. Jika harga pasar lebih rendah dari nilai wajarnya, kita dapat mengatakan bahwa saham tersebut murah atau *undervalue* sehingga menciptakan kesempatan bagi investor. Sebaliknya, jika harga pasar yang ditawarkan lebih tinggi dibanding nilai wajarnya, kita dapat mengatakan bahwa saham tersebut mahal atau *overvalue* sehingga sebaiknya investor menunggu sampai adanya penurunan harga signifikan, atau mencari saham lain yang masih murah. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk dapat menghitung berapa nilai wajar atau nilai intrinsik dari sebuah saham sebelum mengambil keputusan investasi.

Ada beberapa metode untuk menghitung harga wajar sebuah saham. Dua metode valuasi yang paling sering digunakan secara luas adalah:

1. Pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*)
2. Pendekatan *multiples*

Mari kita bahas satu per satu.

Valuasi dengan Pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*)

Untuk memudahkan kita memahami pendekatan ini, prinsipnya sama seperti investasi deposito di bank. Sebagai contoh, jika Anda memiliki deposito di bank sebesar Rp100 juta, dan diberikan bunga sebesar 5% per tahun, berapa bunga yang Anda dapatkan setiap tahun? Jawabannya adalah Anda akan mendapatkan bunga sebesar Rp5 juta per tahun, dihitung dari Rp100 juta dikali 5%.

Sekarang pertanyaannya dibalik. Jika Anda ingin mendapatkan pendapatan bunga deposito sebesar Rp10 juta per tahun, dengan tingkat bunga deposito 5% per tahun. Maka berapa besar deposito yang harus Anda investasikan? Jawabannya adalah Anda harus menginvestasikan uang Anda di deposito sebesar Rp200 juta. Dihitung dengan cara membagi Rp10 juta dengan 5%. Dari ilustrasi ini, bunga Rp10 juta merupakan arus kas atau *cashflow* yang Anda dapatkan dari investasi di deposito. Kemudian 5% merupakan tingkat diskonto atau *discount rate*. Sementara Rp200 juta merupakan **valuasi** dari aset deposito Anda.

$$\text{Valuasi} = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Tingkat Diskonto}}$$

Prinsipnya juga sama seperti valuasi investasi properti sewa. Sebagai contoh, jika Anda memiliki sebuah properti yang memiliki pasaran sewa tahunan sebesar Rp50 juta per tahun. Di mana, rata-rata *yield* sewa dari properti di kota Anda adalah sebesar 4% per tahun. Pertanyaannya, berapa valuasi atau harga wajar dari properti Anda jika Anda ingin menjualnya? Dengan data tersebut, kita bisa menghitung harga wajar dari properti adalah sebesar Rp1,25 miliar, dihitung dengan cara membagi pasaran sewa per tahun Rp50 juta, dengan *yield* sewa 4%.

$$\text{Valuasi properti} = \text{Rp50 juta} / 4\% = \text{Rp1,25 miliar}$$

$$\text{Valuasi Properti} = \frac{\text{Potensi Pendapatan Sewa per Tahun}}{\text{Yield Sewa}}$$

Dalam investasi properti, pendapatan sewa merupakan arus kas atau *cashflow* yang investor dapatkan, sementara yield sewa adalah tingkat diskonto atau discount rate dari arus kas tersebut sehingga kita bisa menghitung valuasi dari properti tersebut. Dalam investasi properti, *yield* sewa juga biasa disebut sebagai *cap rate*.

Prinsip yang sama digunakan untuk valuasi saham. Sebagai investor saham, arus kas atau *cashflow* yang Anda dapatkan dari investasi saham adalah dividen. Jika Anda menginvestasikan uang Anda dalam bentuk saham, maka Anda akan mendapatkan dividen setiap tahun, yakni keuntungan perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham.

Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan membagikan dividen sebesar Rp500,00 per lembar setiap tahunnya, dan tingkat diskonto yang kita tentukan adalah sebesar 10%. Maka berapa valuasi dari saham tersebut? Cara menghitungnya sama seperti valuasi properti, yakni dengan membagi *cashflow* dengan *discount rate*. Dengan kata lain, kita membagi dividen sebesar Rp500,00 per lembar dengan tingkat diskonto sebesar 10%, maka nilai wajar dari saham tersebut adalah sebesar Rp5.000,00.

Valuasi Saham = Rp500 per lembar / 10% = Rp5.000 per lembar

$$\text{Valuasi Saham} = \frac{\text{Dividend per Tahun}}{\text{Tingkat Diskonto}}$$

Yang menjadi tantangan utama dalam valuasi DCF adalah tingkat diskonto atau *discount rate*. Tidak ada angka pasti yang dapat kita gunakan untuk tingkat diskonto, inilah yang menyebabkan valuasi lebih merupakan seni dibandingkan ilmu pasti, karena kita menggunakan asumsi kita sendiri untuk menentukan tingkat diskonto. Inilah yang menyebabkan pendapat berbeda-beda dari investor yang berbeda. **Prinsipnya adalah semakin berisiko suatu aset, maka tingkat diskonto harus semakin tinggi.**

Ilustrasinya seperti ini, jika ada dua bank yakni Bank Sehat dan Bank Sakit. Keduanya menawarkan bunga deposito kepada Anda sebesar 6%. Mana bank yang akan Anda pilih? Tentunya Bank Sehat, karena sangat

berisiko menginvestasikan uang kita di Bank Sakit. Namun, jika Bank Sakit menawarkan bunga deposito 15%, sementara Bank Sehat tetap 6%, mungkin sekarang Anda sudah mulai mempertimbangkan untuk mendepositokan uang Anda di Bank Sakit karena mendapat bunga tinggi, meski banknya lebih berisiko. Prinsip yang sama juga diterapkan dalam valuasi aset lainnya seperti saham, yakni semakin berisiko suatu aset, maka tingkat diskonto harus semakin tinggi.

Pastinya, saham memiliki risiko lebih besar dibandingkan deposito. Karena adanya potensi kerugian dalam investasi saham yang disebabkan fluktuasi harga saham yang sulit diprediksi. Sementara deposito lebih aman dan lebih pasti, tidak ada fluktuasi dalam investasi deposito. Oleh karena itu, tingkat diskonto saham harus lebih tinggi dibandingkan dengan bunga deposito. Misalnya, jika rata-rata bunga deposito saat ini sebesar 6%, maka kita bisa menggunakan **tingkat diskonto sebesar 10% untuk saham**.

Lebih dalam lagi, **semakin berisiko sebuah perusahaan, maka tingkat diskonto harus semakin tinggi**. Misalnya, kita ingin menghitung nilai wajar dari 2 perusahaan, yakni PT Jujur dan PT Maling. Maka, tingkat diskonto PT Maling harus lebih tinggi dibanding PT Jujur, karena tentunya PT Maling lebih berisiko untuk diinvestasikan. Misalnya, kita memberikan tingkat diskonto PT Jujur sebesar 10%, dan PT Maling sebesar 20%.

Sebagai contoh, PT Jujur dan PT Maling sama-sama memberikan dividen per lembar Rp1.000,00 per tahun. Berapa nilai wajar kedua perusahaan tersebut?

Valuasi PT Jujur = Rp1.000 per lembar / 10% = Rp10.000 per lembar

Valuasi PT Maling = Rp1.000 per lembar / 20% = Rp5.000 per lembar

Tentunya, perusahaan yang jujur memiliki nilai lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak jujur, walaupun jumlah dividen yang dibagikan sama.

Mudah-mudahan sampai sejauh ini Anda dapat memahami prinsip dari valuasi DCF atau *Discounted Cashflow*.

Valuasi DCF dengan Pertumbuhan

Mari kita lebih mendalam lagi. Sebagai investor, tentunya kita menginginkan pertumbuhan dari perusahaan yang kita investasikan. Harapannya adalah, tingkat dividen dapat semakin tinggi dari tahun ke tahun, karena perusahaan yang kita investasikan juga semakin besar.

Dengan demikian, rumus valuasi DCF menjadi sebagai berikut:

$$\text{Valuasi Saham} = \frac{\text{Dividend per Tahun}}{\text{Tingkat Diskonto} - \text{Ekspektasi Pertumbuhan}}$$

Sebagai contoh, PT AAA akan membagikan dividen Rp1.000,00 per lembar, dan diharapkan akan bertumbuh sebesar 5% per tahun. Dengan tingkat diskonto 12%, berapa nilai wajar dari perusahaan tersebut?

$$\text{Valuasi PT AAA} = \frac{\text{Rp1.000 per lembar}}{12\% - 5\%} = \text{Rp 14.825 per lembar}$$

Inilah cara yang paling umum dilakukan oleh praktisi pasar modal ketika melakukan valuasi saham dengan metode DCF. Yakni Anda harus memprediksi dividen, tingkat pertumbuhan, serta tingkat diskonto.

Ada cara yang lebih mendalam lagi dalam pendekatan DCF, seperti bagaimana menentukan tingkat diskonto, kemudian pendekatan dengan pertumbuhan yang bervariasi dari tahun ke tahun, dan lain sebagainya. Namun, untuk memudahkan kita, valuasi DCF yang sudah kita pelajari di atas sudah dapat Anda terapkan dalam menghitung nilai wajar dari sebuah perusahaan.

Valuasi dengan pendekatan DCF merupakan pendekatan yang rumit. Ada pendekatan lain yang dapat lebih mudah diterapkan dalam melakukan valuasi saham, yakni pendekatan *multiples*.

Valuasi dengan Pendekatan *Multiples*

Cara menghitung harga wajar saham dengan pendekatan *multiples* lebih sederhana dibandingkan dengan pendekatan DCF. Dalam praktiknya,

pendekatan ini juga dapat diandalkan untuk membantu kita dalam pengambilan keputusan investasi. Pendekatan *multiples* menggunakan rasio-rasio *multiples* seperti PER dan PBV untuk mencari harga wajar saham, yakni dengan membandingkan rasio tersebut dengan industri sejenis atau dengan data-data historis. Oleh karena itu, valuasi dengan pendekatan *multiples* sering disebut juga pendekatan relatif, yakni suatu harga saham dapat dikatakan mahal atau murah, relatif terhadap pembandingnya.

Terdapat 2 cara dalam melakukan valuasi dengan pendekatan *multiples*, yakni:

1. Menggunakan rata-rata industri
2. Menggunakan rata-rata historis

Cara 1: Menggunakan rata-rata industri

Sebagai contoh, sebuah perusahaan Properti AA memiliki rasio PER sebesar 8 kali dan rasio PBV sebesar 1 kali. Langkah selanjutnya adalah, kita menghitung rata-rata rasio PER dan PBV untuk industri properti. Sebagai contoh, kita dapat melihat rasio PER dan PBV perusahaan properti lainnya, misalnya BB, CC, dan DD sebagai berikut.

Perusahaan	PER	PBV
AA	8.0	1.1
BB	12.0	1.1
CC	15.0	2.0
DD	11.0	1.5
Rata-rata	11.5	1.4

Kita telah mendapatkan bahwa rata-rata rasio PER untuk industri properti adalah sebesar 11,5 kali, dan rata-rata rasio PBV sebesar 1,4 kali.

Kita dapat menghitung harga wajar dari sebuah saham dengan menggunakan rasio tersebut. Kita telah mempelajari cara menghitung rasio

PER dan PBV. Kita bisa membalik rumus tersebut untuk menghitung harga wajar dari sebuah saham.

$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	⇒	$\text{Harga Wajar} = \text{PER rata-rata Industri} \times \text{EPS}$
$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$	⇒	$\text{Harga Wajar} = \text{PBV rata-rata Industri} \times \text{Nilai Buku per Lembar}$

Misalnya, Perusahaan properti AA memiliki EPS sebesar Rp2.000,00 dan BVPS (*Book Value per Share*) atau nilai buku per lembar sebesar Rp16.000,00.

Kita sudah mendapatkan bahwa rata-rata rasio PER industri properti adalah sebesar 11,5 kali, dan rata-rata-rata rasio PBV industri properti sebesar 1,4 kali.

Dengan data di atas, kita dapat menghitung harga wajar dari perusahaan properti AA sebagai berikut:

Berdasarkan rasio PER, harga wajar perusahaan properti AA dihitung dengan mengalikan PER rata-rata industri sebesar 11,5 kali, dikalikan dengan EPS perusahaan AA sebesar Rp2.000,00. Sehingga kita mendapatkan harga wajar perusahaan AA sebesar Rp23.000,00.

$$\text{Harga wajar} = 11,5 \times \text{Rp2.000} = \text{Rp23.000}$$

Berdasarkan rasio PBV, harga wajar dihitung dengan mengalikan PBV rata-rata industri sebesar 1,4 kali, dikalikan dengan nilai buku per lembar sebesar Rp16.000,00. Sehingga kita akan mendapatkan harga wajar perusahaan AA sebesar Rp22.400,00.

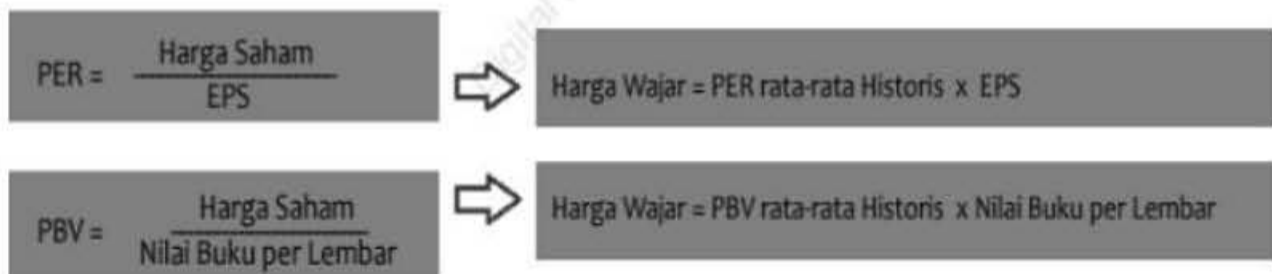
$$\text{Harga wajar} = 1,4 \times \text{Rp16.000} = \text{Rp22.400}$$

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa harga wajar dari perusahaan properti AA berada di kisaran Rp22.400,00 hingga Rp23.000,00. Jika harga pasar saat ini masih jauh di bawah perhitungan kita tersebut, maka kita dapat cukup yakin bahwa harga saham saat ini masih murah dan masih layak untuk dipertimbangkan.

Namun, kita harus ingat, bahwa ada faktor lain yang menyebabkan mengapa rasio PER dan PBV sebuah perusahaan dapat lebih tinggi dan lebih rendah dibanding perusahaan sejenis lainnya. Yakni karena faktor yang tidak dapat dihitung dengan angka seperti integritas manajemen, kreativitas, inovasi perusahaan, dan lain sebagainya. Tentunya, perusahaan dengan manajemen yang jujur layak diberikan PER dan PBV lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak jujur. Sehingga kita harus tetap berhati-hati menggunakan angka rata-rata industri untuk menghitung harga wajar sebuah saham. Perhitungan tetap harus dilakukan, tetapi kita juga harus mempertimbangkan hal lainnya agar kita tidak terjebak mengambil keputusan yang salah.

Cara 2: Menggunakan rata-rata historis

Dengan cara ini, kita dapat menggunakan angka PER dan PBV dari **rata-rata tahun-tahun sebelumnya** untuk menghitung harga wajar dari sebuah saham. Sehingga, rumus untuk menghitung harga wajar dengan cara ini adalah sebagai berikut:



Sebagai contoh, berikut adalah data historis dari rasio PER dan PBV dari perusahaan AA. Kita dapat menggunakan data historis sebanyak lima tahun ke belakang.

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
PER	9.0	12.0	10.0	11.0	8.0	10.0
PBV	1.0	1.3	1.1	1.2	1.0	1.1

Kita telah mendapatkan rata-rata historis rasio PER perusahaan AA biasa diperdagangkan di level 10 kali, sementara rata-rata historis rasio PBV di level 1,1 kali.

Misalnya, perusahaan AA memiliki EPS sebesar Rp2.000,00 dan BVPS (*Book Value per Share*) atau nilai buku per lembar Rp16.000,00.

Dengan demikian, kita bisa menghitung harga wajar dari perusahaan AA.

Berdasarkan rasio PER, kita menghitung harga wajar dengan mengalikan rata-rata historis PER sebesar 10x, dikalikan dengan EPS sebesar Rp2.000,00. Sehingga kita mendapatkan harga wajar sebesar Rp20.000,00.

$$\text{Harga wajar} = 10,0 \times \text{Rp2.000} = \text{Rp20.000}$$

Berdasarkan rasio PBV, harga wajar dihitung dengan mengalikan rata-rata historis PBV sebesar 1,1 kali, dikalikan BVPS sebesar Rp16.000.

Sehingga kita akan mendapatkan harga wajar sebesar Rp17.600.
Harga wajar = 1,1 x Rp16.000 = Rp17.600

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa harga wajar perusahaan AA berada di kisaran Rp17.600,00 hingga Rp20.000,00.

Sampai sejauh ini, Anda telah mempelajari dua pendekatan valuasi saham yakni pendekatan DCF dan pendekatan *multiples*. Pendekatan tersebut dapat Anda gunakan untuk membantu keputusan investasi. Dalam praktiknya, sering kali pendekatan yang sederhana merupakan pendekatan yang terbaik dibandingkan dengan pendekatan yang rumit. Dalam dunia investasi, semakin rumit sebuah pendekatan tidak menjamin keakuratan. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan pendekatan yang sederhana, tetapi bukan berarti kita tidak melakukan perhitungan sama sekali ketika ingin mengambil keputusan investasi.

KESIMPULAN

Digital Publishing/KG-1/1MC

KESIMPULAN

3 rahasia dalam analisis fundamental:

1. Rahasia memahami laporan keuangan
2. Rahasia analisis perusahaan
3. Rahasia memilih saham (*Stock Picking Technique*)

Digital Publishing/KG-1/MC

Kita telah mempelajari tiga rahasia utama yang menjadi benang merah dalam melakukan analisis fundamental saham, ketiga rahasia tersebut adalah:

1. Rahasia memahami laporan keuangan
2. Rahasia analisis perusahaan
3. Rahasia memilih saham (*Stock Picking Technique*)

Dalam **Rahasia Memahami Laporan Keuangan**, kita telah mempelajari bagaimana cara membaca laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis dari sebuah perusahaan. Dengan kemampuan membaca laporan keuangan, kita dapat memahami kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sebagai investor saham, sangat penting untuk memahami perusahaan yang akan kita investasikan, tentu sangatlah berisiko membeli sebuah saham tanpa memahami kondisi perusahaan yang akan kita investasikan. Lima bagian laporan keuangan yang telah kita pelajari adalah:

- Neraca / *balance sheet*
- Laporan laba rugi / *statements of income*
- Laporan perubahan ekuitas / *statements of changes in stockholders equity,*
- Laporan arus kas / *Statements of cash flows,* dan
- Catatan atas laporan keuangan/ *Notes to Financial Statements*

Setelah kita dapat membaca dan memahami laporan keuangan, maka langkah selanjutnya adalah kita harus dapat menganalisis laporan keuangan tersebut, tujuannya adalah kita dapat menilai apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak. Dalam rahasia yang kedua yakni **Rahasia Analisis Perusahaan**, kita telah mempelajari empat analisis yang harus dilakukan investor sebelum mengambil keputusan investasi, keempat analisis tersebut adalah:

- Analisis pertumbuhan
- Analisis profitabilitas

- Analisis utang
- Analisis harga saham

Sebagai investor saham, tentunya tujuan utama dari melakukan analisis adalah kita dapat memilih perusahaan yang terbaik untuk di-investasikan dari beberapa pilihan perusahaan yang telah kita analisis. Oleh karena itu, pada rahasia yang ketiga, **Rahasia Memilih Saham** atau *Stock Picking Technique*, kita mempelajari teknik memilih saham dari beberapa pilihan saham yang ada. Kunci dalam memilih saham adalah kita harus membandingkan kinerja sebuah perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis sehingga kita dapat melihat mana perusahaan yang lebih baik dan lebih buruk. Selain membandingkan dengan perusahaan sejenis, kita juga dapat membandingkan kinerja sebuah perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya, untuk melihat perkembangan kinerja dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sebagai investor saham kita harus memiliki kertas kerja, kita harus mencatat semua perhitungan dan analisis yang kita lakukan sehingga kita dapat mengambil keputusan investasi dengan dasar dan alasan yang kuat.

Analisis fundamental tentunya tidak hanya sebatas hitung-hitungan angka saja, banyak faktor yang tidak dapat dihitung dengan angka yang kita sebut sebagai faktor kualitatif seperti integritas manajemen, kreativitas, prospek bisnis, tingkat persaingan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, selain menghitung rasio-rasio keuangan, kita juga harus mempertimbangkan faktor kualitatif tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor kualitatif ini sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan ke depannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja harga saham perusahaan tersebut.

Kita juga telah mempelajari teknik valuasi saham atau cara menghitung harga wajar dari sebuah saham. Dua pendekatan yang telah kita pelajari adalah pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*) dan pendekatan *multiples* atau relatif. Menghitung harga wajar atau nilai intrinsik dari sebuah saham sangat penting untuk dilakukan, sehingga kita tidak terjebak membeli saham dengan harga yang sudah berada di atas nilai wajarnya. Namun sebaliknya, kita dapat menemukan saham-saham

yang masih dijual dengan harga yang berada di bawah nilai wajarnya, sehingga inilah yang memberikan kesempatan bagi investor.

Digital Publishing/KG-1/1MC

Digital Publishing/KG-1/MC

PROFIL PENULIS

Raymond Budiman saat ini aktif mengelola investasi di sebuah perusahaan *asset management*, dan memiliki pengalaman berinvestasi di pasar global seperti Asia, Eropa, dan Australia. Raymond Budiman juga merupakan pendiri dari Akademi Investasi, yang memberikan edukasi mengenai investasi pasar modal. Berpengalaman menjadi analis pasar modal di beberapa perusahaan sekuritas ternama, dan telah lulus uji CFA (*Chartered Financial Analyst*) level 2 dari CFA Institute yang merupakan asosiasi global untuk profesional investasi.



INVESTING IS EASY

Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula
(Buku + CD)

3 strategi investasi penting yang akan diajarkan:

- Strategi BELI dan JUAL
- Strategi Pengelolaan Portfolio
- Strategi Manajemen Uang

Tiga strategi tersebut akan dibahas secara mendalam dengan bahasa yang mudah di mengerti.

Bonus CD berisi Excel untuk analisis saham.

Rasio-rasio analisis saham akan terhitung secara otomatis, hanya dengan memasukkan data yang dibutuhkan.

Tersedia di Toko Buku Gramedia, dan toko buku terdekat di kota Anda.



1 JAM MENGUASAI INVESTASI SAHAM DARI NOL (DVD)

Belajar investasi saham bersama Akademi Investasi dengan DVD – 1 Jam Menguasai Investasi Saham dari Nol.

Lewat video dalam DVD ini, Anda akan mendapatkan ilmu:

1. Apa itu Saham
2. Cara Membeli dan Menjual Saham
3. Cara Analisis Saham
4. Strategi Investasi
5. Apa itu Reksadana

Ilmu ini akan memberikan Anda persiapan yang cukup sebelum mulai berinvestasi di pasar saham.



TEKNIK SEDERHANA MENILAI HARGA WAJAR SAHAM (DVD + CD)

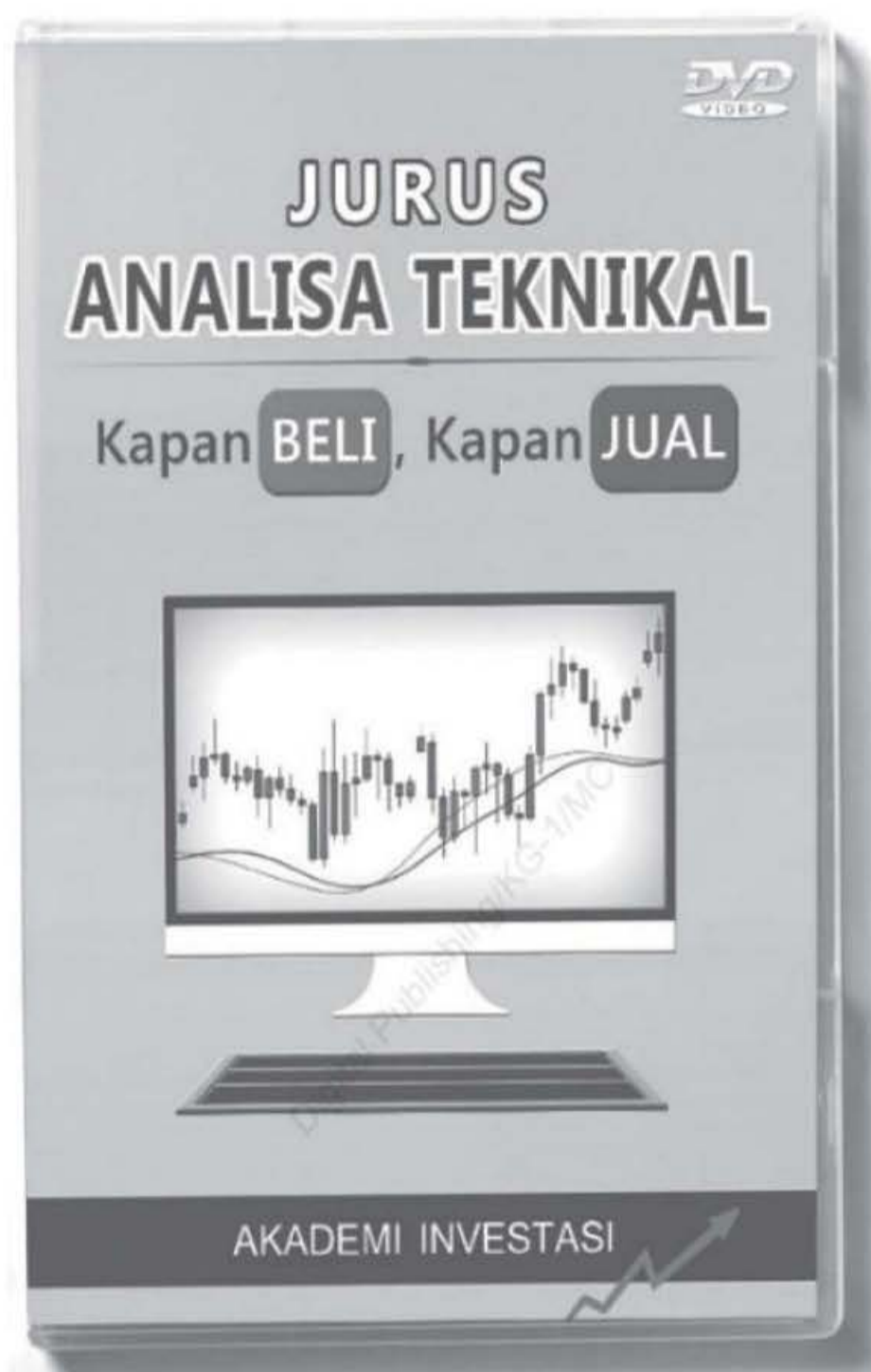
Bagaimana cara menghitung harga wajar sebuah saham?

Temukan caranya di DVD Teknik Sederhana Menilai Harga Wajar Saham Dari Akademi Investasi.

Materi dalam bentuk video di DVD sehingga memudahkan kita untuk memahami ilmu nya.

Dengan pendekatan yang sederhana, teknik ini mudah dilakukan untuk investor pemula.

Bonus CD berisi Excel kumpulan rumus untuk menghitung harga wajar saham. Sehingga hanya memasukkan data yang dibutuhkan, maka harga wajar saham akan terhitung secara otomatis.



JURUS ANALISA TEKNIKAL, Kapan BELI, Kapan JUAL. (DVD)

Temukan rahasia terpenting dalam analisa teknikal. Dalam DVD ini, Anda akan mendapatkan JURUS-JURUS yang dapat diterapkan untuk menggunakan analisa teknikal dalam investasi Anda.

Aturan kapan BELI dan kapan JUAL akan memberikan Anda panduan agar tidak salah mengambil keputusan investasi, sehingga Anda dapat memaksimalkan PROFIT dengan Jurus-Jurus Analisa Teknikal ini.

Selain aplikasi dalam investasi saham, ilmu ini juga dapat diterapkan dalam investasi lainnya seperti valuta asing atau Forex, komoditas, derivative, dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan materi-materi Akademi Investasi, Anda dapat menghubungi:

Instagram : @Akademi.Investasi
Facebook : Akademi Investasi
Email : akademi.investasi@gmail.com
Blog : www.akademi-investasi.blogspot.co.id
Whatsapp : 0812 9600 7824

Digital Publishing/KG-1/MC

RAHASIA ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM



Buku ini akan memberikan 3 rahasia utama dalam melakukan analisis fundamental saham yang menjadi benang merah dan panduan untuk kita melakukan analisis fundamental saham. Ketiga rahasia tersebut adalah:

1. Rahasia Memahami Laporan Keuangan
2. Rahasia Analisis Perusahaan
3. Rahasia Memilih Saham (*Stock Picking Technique*)

Ketiga rahasia di atas dapat kita gunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi, yang tentunya dapat meminimalisir risiko, serta membantu kita menemukan saham yang berkualitas. Sehingga, kita akan memiliki dasar serta pertimbangan yang kuat sebelum menginvestasikan uang kita,

BONUS:

• DVD

Berisi video yang menjelaskan bagaimana melakukan analisis fundamental saham, memberikan simulasi, serta contoh praktik dalam teknik analisis investasi saham. Sehingga, dengan video ini, Anda akan semakin mudah untuk memahami ilmu yang diajarkan.

• CD

Berisi tentang *file-file* yang membantu Anda untuk melakukan analisis fundamental, seperti lebih dari 100 contoh laporan keuangan asli perusahaan, *file Excel* yang menjadi *tool* bagi pembaca untuk melakukan analisis saham, dan lain sebagainya.

Raymond Budiman saat ini aktif mengelola investasi di sebuah perusahaan Asset Management dan memiliki pengalaman berinvestasi di pasar global seperti Asia, Eropa, dan Australia. Ia juga merupakan pendiri dari Akademi Investasi yang memberikan edukasi mengenai investasi pasar modal. Ia berpengalaman menjadi analis pasar modal di beberapa perusahaan sekuritas ternama dan telah lulus uji CFA (Chartered Financial Analyst) level 2 dari CFA Institute yang merupakan asosiasi global untuk profesional investasi.

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3201, 3202
Webpage: www.elexmedia.id

BUSINESS & ECONOMICS 20+
INVESTING



718061516



Harga P. Jawa Rp99.800,-